



**KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MEMAHAMI  
SASTRA BUGIS *PAU-PAU* PADA SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 1 SENGKANG KABUPATEN WAJO**

**SKRIPSI**

**ANDI ARFINA A.  
1455045021**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

**KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MEMAHAMI  
SASTRA BUGIS *PAU-PAU* PADA SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 1 SENGKANG KABUPATEN WAJO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memeroleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah pada  
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

**ANDI ARFINA A.  
1455045021**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra  
Bugis *Pau-pau* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1  
Sengkang Kabupaten Wajo

Atas nama mahasiswa:

Nama : Andi Arfina A.  
NIM : 1455045021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi  
persyaratan untuk dijilid.

Makassar, 21 Agustus 2017

Pembimbing I,




**Prof. Dr. Anshari, M.Hum.**  
NIP 19640429 198903 1 003

Pembimbing II,



**Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19751231 200003 1 001

Mengetahui,

 **Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**FBS UNM,**

  
**Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19751231 200003 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, dengan SK No. 5612/UN36.5.2/EP/2017 pada tanggal 14 Agustus 2017, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, pada hari Jumat, 18 Agustus 2017.

Makassar, 21 Agustus 2017

Disahkan:

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra,



**Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.**

NIP 19631231 198803 1 029

### PanitiaUjian:

1. Ketua  
**Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.**
2. Sekretaris  
**Dr. Syamsudduha, M.Hum.**
3. Pembimbing I  
**Prof. Dr. Anshari, M.Hum.**
4. Pembimbing II  
**Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.**
5. Penguji I  
**Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.**
6. Penguji II  
**Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.**

(  )

(  )

(  )

(  )

(  )

(  )



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Arfina A

NIM : 1455045021

Tempat/tanggal lahir : Tampangeng, 12 September 1987

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Sastra

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain ataupun hasil *plagiat*. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya, maka saya bersedia dituntut di depan pengadilan dan menanggung hukum yang ditimbulkan serta bersedia status keserjanaan saya dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan sebagai tanggung jawab akademis untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Arfina A

## PERSEMBAHAN

ᮊᮘᮔ᮪ᮒ᮪ ᮘᮘᮘ᮪ ᮒᮒᮒ᮪ ᮒ ᮘᮘᮘ᮪ ᮘᮘ ᮒᮒᮒ᮪  
ᮘᮒᮒ᮪ ᮒᮒᮒ᮪ ᮒᮒᮒ ᮒᮒᮒ ᮘᮘᮒ᮪ ᮒ ᮒᮒᮒ᮪  
ᮘᮘᮘ᮪ ᮒᮒᮒ᮪ ᮒᮒᮒ᮪ ᮒ ᮒᮒᮒ᮪ ᮒᮒᮒ᮪ ᮒᮒᮒ᮪  
ᮒᮒᮒ ᮒᮒᮒ ᮒᮒᮒ ᮒᮒᮒ ᮒ ᮒᮒ ᮒᮒᮒ ᮒᮒᮒ  
ᮒ ᮘᮘᮘ᮪ ᮒᮒᮒ᮪ ᮒᮒᮒ᮪ ᮒᮒᮒ ᮒᮒᮒ-ᮒᮒᮒ᮪  
ᮒᮒ ᮒᮒ ᮒᮒᮒ᮪ ᮒᮒᮒ ᮒᮒᮒ ᮒᮒᮒ

*Upuminasai iyae skripsiku ri duae tau pajajiankku*

*asukkurukeng nennia terima kasikku lao ri keluaregaku*

*mammuaire nellodoangengka ri lalenna atuo-tuongekku*

*sukkuru maraja nennia lao ri puang Allah Taala*

*ri duae tau pajajiakku, sulessurekku nennia sibawa-sibawakku*

*engka tuli mellodoangekka nennia malekka dukunganna*

Artin ya: Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku

sebagai wujud syukur dan rasa terima kasihku kepada keluarga

selalu mendoakan dan menyertai langkahku melewati perjalanan kehidupan ini

puji syukur kepada Allah subahana wataala

kedua orang tuaku, saudaraku serta teman-temanku

yang selalu mendoakan dan memberi dukungannya selama ini.

## MOTO

ᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭ  
ᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭ

*Rēsopa natinuluk, temmangngingngik  
malomo nalētēi pamasē dēwata.*

Artinya: Jerih payah dan kerajinan serta ketidakbosanan,  
mudah dititi oleh kemurahan Tuhan Yang Maha Esa.

## ABSTRAK

**ANDI ARFINA A.** “Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra Bugis *Pau-pau* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Anshari dan Muhammad Saleh).

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media audiovisual, (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media konvensional, dan (3) untuk mendeskripsikan keefektifan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam memahami sastra Bugis *Pau-pau*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan dalam bentuk pemberian perlakuan dan disertai tes sebelum dan setelah perlakuan tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, yang berjumlah 35 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan yang terbagi 2 kali pertemuan pada pelaksanaan *pretest* dan 3 kali pada pelaksanaan *posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yakni *pretest* dan *posttest* serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa (1) Hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media audiovisual berdasarkan hasil analisis data mencapai 76,19%. Nilai keefektifan 76,19% ini jika disesuaikan dengan tabel kriteria keefektifan media termasuk pada kategori efektif. (2) Hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media konvensional berdasarkan hasil analisis data masih tergolong kurang efektif atau siswa dominan berada pada kategori sedang. (3) Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau*.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi sederhana yang berjudul “Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra Bugis *Pau-pau* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Sallallahu Alaihi wa Sallam yang telah menjadi pelita dan panutan dalam mengarungi kehidupan.

Berbagai rintangan dan hambatan penulis hadapi dalam upaya merealisasikan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Anshari, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penyusunan skripsi. Terima kasih atas waktu, bimbingan, nasihat dan arahnya kepada penulis. Terlepas dari itu semua, hanya kepada Allah jualah hamba berserah diri, semoga

kebaikan dan kasih sayang bapak dan ibu dalam menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini, akan terbalas di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan biaya selama kami menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Guru Bahasa Daerah (PGBD), Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra di Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar. Bapak Dr. Syarifuddin Dollah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Dr. Syamsudduha, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah di Universitas Negeri Makassar,

H. Abidin Raukas, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sengkang yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, Besse Wahida, S.Pd selaku guru Bahasa Daerah Bugis, ST. Maifah, S.Pd., M.Si. selaku guru pamong Bahasa Daerah, teman guru-guru seperjuangan dan guru-guruku, staf Tata Usaha beserta siswa kelas VII.2 dan VII.3 yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Orang tua tercinta, ayahanda M. Abustan Andi Runa dan Ibunda Andi Misna Babba, atas cinta dan kasih sayangnya yang senantiasa selalu tabah menunggu keberhasilan penulis, yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun



materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik serta ucapan terima kasih kepada saudara-saudaraku yang membantu memberikan dukungan dan motivasi, dan juga terima kasih kepada buah hatiku Andi Azka Amirah Akifah yang menjadi inspirasi bagiku untuk tetap kuat dan tersenyum dan terima kasih yang spesial penulis ucapkan kepada ayah dari buah hatiku yang selalu memberikan motivasi sekaligus menjadi teman berbagi dan berdiskusi bahkan saat masa-masa tersulit senantiasa menyemangati dan doanya.

Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman angkatan ke-1 seperjuangan dan semua teman-teman PSGBD yang sudah menjadi saudara yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama ini, keluarga besar yang selalu mengirimkan doa, menyalakan semangat dan dukungan moral maupun moril kepada penulis selama menempuh pendidikan, serta segenap pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt senantiasa membalasnya baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa semua ini tidaklah sempurna. Masih banyak kekurangan dalam pengerjaan skripsi ini. Saran dan kritikan akan penulis terima dengan lapang hati. Sebagai kata akhir, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung bernilai ibadah, mendapat rahmat dan karunia dari Allah Swt. Mudah-mudahan dengan segala koreksi dan kritikan yang diberikan dapat berguna bagi penulis dalam hal ini mengenai perkembangan ilmu pengetahuan yang digeluti oleh penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa dan sastra daerah kepada bangsa dan negara khususnya dalam pelestarian kebudayaan daerah sebagai bagian dari kebudayaan Nasional.

*Akhirul qalam, Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar, Juli 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis.....	36

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Desain Penelitian .....	37
C. Variabel penelitian .....	38
D. Devinisi Operasional Variabel .....	38
E. Populasi dan Sampel .....	39
F. Instrumen Penelitian .....	40
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	42
I. Indikator Keberhasilan .....	45

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59

### BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA .....	69
----------------------	----

LAMPIRAN.....	72
---------------	----

### RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

No. Nama Tabel	Halaman
1. 3.1 Desain Penelitian.....	38
2. 3. 2. Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten	
Wajo .....	39
3. 3. 3. Kategorisasi Penilaian .....	45
4. 4. 1. Ringkasan Perhitungan Uji Homogenitas .....	49
5. 4. 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	50
6. 4. 3. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	52
7. 4. 4. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Kelas	
Eksperimen.....	52
8. 4. 5. Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Ekperimen .....	53
9. 4. 6. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	54
10. 4. 7. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	54
11. 4. 8. Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	55
12. 4. 9. Data Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Kelas	
Eksperimen.....	58
13. 4. 10. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen pada Pertemuan	
I, II, dan III .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Nama Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	72
2. Tabulasi Hasil Belajar Siswa .....	94
3. Hasil Uji-t .....	99
4. Lembar Kerja Siswa .....	101
5. Hasil Kerja Siswa .....	102
6. Dokumentasi.....	110
7. Persuratan Penelitian .....	113



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengutip Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan lingkungan, dan dapat mengantisipasi keadaan yang akan datang. Kurikulum diartikan sebagai program mengenai sejumlah pengalaman yang ditaati melalui kegiatan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada tiga unsur, yaitu: kurikulum, guru dan siswa. Walaupun kurikulum tersebut saling bergantung dan menentukan unsur guru paling menentukan diantara ketiganya.

Guru memegang peranan yang penting didalam proses pendidikan salah satu kode etik yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah ia harus mampu menggunakan alat atau media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar memegang peranan sangat penting dalam hal memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga mempunyai motivasi

tinggi mempunyai tenaga yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Hamzah B. Uno “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Faktor lain yang tak kalah penting yakni hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan salah satu alat tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Tidak dapat dipungkiri lagi dalam setiap proses pembelajaran terjadi hambatan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran sastra. Faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran sastra diantaranya yakni motivasi belajar siswa rendah karena adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran sastra adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena berisi tentang materi saja, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran sastra, terkadang guru kurang memvariasikan metode ataupun penggunaan media dalam proses pembelajaran, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Terkadang siswa malas-malasan dalam belajar, dan siswa mengantuk saat pelajaran sastra dimulai.

Adanya perasaan malas dalam belajar tersebut semakin berkembang karena materi yang terkandung dalam bidang studi sastra banyak mengharuskan siswa membaca dan menuntut pemahaman yang lebih. Terlebih lagi pada kajian sastra daerah, dimana diketahui perkembangan teknologi saat ini yang membuat para siswa semakin anti terhadap sastra daerah karena dianggap tidak keren dan ketinggalan jaman.

Salah satu sastra daerah Bugis yang terkenal yakni sastra Bugis *Pau-pau*. Sastra *Pau-pau* merupakan legenda yang sering diceritakan oleh para orang tua dulu kepada anak-anaknya sebagai nasihat akan pengalaman orang-orang tua sebelumnya, yang bertujuan agar para generasinya dapat mengambil hikmah dari kejadian tersebut. *Pau-pau* merupakan salah satu bentuk kesusasteraan yang lahir beberapa bentuk sastra bugis lainnya pada masa antara *galigo* dan *tolok*. Adapun bentuk sastra *Pau-pau* lainnya yaitu *Pau-pau* (cerita rakyat legenda) dan *Pau-pau* rikodong (dongeng singkat), sastra ini merupakan saduran dari sastra Melayu kuno atau sastra *Parsi*.

Dalam kesusasteraan Bugis kuno, ada cerita rakyat yang dalam tulisan ini digolongkan sebagai *Pau-pau* belum pernah diteliti secara mendalam, sebagai contoh salah satu jenis naskah yang isinya tergolong *Pau-pau* yang berjudul “*La Padomo Ennaja*”. Jenis karya sastra ini cukup unik, kekhasannya terletak diantara dua jenis sastra Bugis yang disebutkan terdahulu, yaitu *galigo* dan *tolok*.

Masa pertumbuhan karya sastra ini pun diduga berada antara masa *galigo* dan masa *tolok*. Dilihat dari segi tema, tokoh, dan latar cerita hampir atau bahkan boleh dikatakan sama dengan sastra *galigo*, yaitu tema umumnya menyangkut perjuangan peran, pengembaraan, ratapan, cinta, kasih, atau perkawinan. Dari segi tokoh, juga mirip karena pelaku-pelakunya dapat menjangkau tiga dunia, seperti naik ke langit, turun ke dunia bawah (pertiwi), atau menyeberang kealam akhirat dan dari segi latar cerita, juga berkisar pada tiga ruang, yakni bumi, langit, dan dunia bawah.

Alur cerita, tema, penggunaan bahasa yang terdapat dalam kesusasteraan Bugis *Pau-pau*, sangat sarat makna dan pembelajaran. Dimana melalui *Pau-pau* siswa dapat menelaah kekayaan sastra yang terdapat didalamnya. Selain mengetahui alur cerita dari *Pau-pau*, siswa juga akan memahami budaya sastra bugis yang terkandung didalamnya. Melalui sastra Bugis *Pau-pau* inilah, diharapkan siswa akan senang belajar sastra.

Namun dibalik harapan tersebut, respon siswa terhadap pembelajaran sastra Bugis *Pau-pau*, tentunya ada juga siswa senang dan tidak senang mempelajarinya. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pembelajaran dikelas. Salah satunya yang alternatif pembelajaran yang ditawarkan yakni dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran sastra.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik berdaya guna dan berhasil.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Keberadaan media sangat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Guru menyadari bahwa

tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang sangat kompleks dan rumit.

Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ian Perdana Tamsir (2016) dengan judul Pengaruh Media Animasi dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Gaya dan Tekanan pada Siswa Kelas V SD Inpres Borong Pa'la'la Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa, diperoleh hasil penelitian bahwa  $t$  hitung sebesar 1.717 dan  $t$  tabel sebesar 1.720. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t$  hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$ , yaitu  $t$  tabel  $< t$  hitung atau  $1.720 < 1.717$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf kepercayaan 0.95. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen dengan rata-rata skor hasil belajar kelompok kontrol. Adapun sikap siswa setelah diberikan penjelasan tentang konsep gaya dengan menggunakan media audiovisual menunjukkan respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data angket siswa sebanyak 78% menjawab baik menilai bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual.

Penelitian sebelumnya mendukung penggunaan media audiovisual, dimana penggunaan media secara tidak langsung akan mempengaruhi suasana belajar, demikian juga dengan penyajian materi. Salah satu *software* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah *audio-visual*. Media audio-visual dapat dikemas lebih menarik lagi karena bentuk dan warna yang disukai peserta didik. Animasi sederhana dan interaktif akan membangkitkan respon dan minat belajar siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sastra anak dalam

membantu memahami sastra bugis *Pau-pau*. Manfaat dari penggunaan media audiovisual dari aspek visual misalnya, ketika sebuah gambar ditampilkan baik dalam proses belajar maupun berupa pajangan kelas, maka di samping proses hal itu merangsang modalitas belajar visual, juga dapat menimbulkan asosiasi dalam kesadaran melalui jalur saraf, karena pada saat tersebut otak senantiasa dibanjiri stimulus, dan otak memilih fokus saat tertentu.

Penggunaan kombinasi warna-warni dalam hal ini untuk memperkuat pengajaran dan belajar siswa. Dengan demikian, dapat memicu minat siswa untuk belajar (DePorter, 2001: 23). Selanjutnya, manfaat dari aspek audio adalah salah satu media pembelajaran yang berupa rekaman pesan, dan isi pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar (Arsyad, 2007: 44). Audio juga berguna untuk semakin memperbaiki suasana hati guru dan siswa dalam pembelajaran. Menurut DePorter (2001: 25), penggunaan musik dapat menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar yang positif. Suara membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Secara sadar maupun tidak sadar, musik dapat merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar.

Suara, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, disamping dapat membangkitkan perasaan dan ingatan, sehingga lingkungan sekeliling dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dengan kata lain, penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa belajar. Penggunaan media audiovisual dalam



pembelajaran sastra bugis *Pau-pau*, diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta motivasi untuk belajar. Media audiovisual ini juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan.

Berdasar pada latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra Bugis Pau-pau pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah secara operasional masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media audiovisual?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media konvensional?
3. Bagaimana keefektifan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam memahami sastra Bugis *Pau-pau*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media audiovisual.

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media konvensional
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pembelajaran di sekolah-sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru-guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengembangkan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi di depan kelas dengan tujuan untuk mengotimalkan proses belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari Bahasa Daerah Bugis melalui media audiovisual sehingga kualitas kegiatan belajar mengajar Bahasa Daerah Bugis dapat lebih meningkat.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang pembelajaran Bahasa Daerah Bugis melalui media audiovisual.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengertian Belajar

Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antar guru dan siswa, seperti yang dikembangkan oleh Sudirman (Mufid, 2010: 15) bahwa:

*“Proses belajar mengajar senantiasa merupakan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Jadi belajar mengacu pada apa yang dilakukan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar”.*

Proses belajar mengajar seperti dijelaskan di atas dapat terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa kemudian interaksi antara guru dan siswa senantiasa akan menuntut adanya hubungan dan keserasian komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan belajar mengajar bagi anak didik. Komponen-komponen yang dimaksud adalah guru, siswa, bahan pengajaran atau materi, metode mengajar, sarana dan lain-lain.

Selanjutnya dikemukakan tentang pengertian pengajaran yang efektif, sebagaimana yang dikemukakan Suherman sebagai berikut;

*“Pandangan teori behavioris bahwa pengajaran yang efektif dapat ditunjukkan jika guru mampu meneruskan tujuan instruksional yang relevan dengan isi pelajaran, dapat menentukan prosedur pengajaran kelas, misalnya kecepatan memberi penguasaan menggunakan metode mengajar dengan tepat, dapat mengajar dan belajar, tujuan instruksional harus akhirnya dapat menentukan tujuan tersebut”.*

Jadi pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang harus melibatkan antara yang diajar dan yang mengajar. Dalam hal ini yang diajar adalah siswa dan yang mengajar adalah guru. Sehingga dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu hubungan timbal balik antara siswa dengan guru.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Sedangkan Menurut Gagne dalam Whandi (2011: 45) belajar di definisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

## **2. Keefektifan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Keefektifan**

Keefektifan berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti keberhasilan atau tepat. Istilah efektivitas lazim digunakan

dalam manajemen pendidikan, misalnya efektivitas pengajaran dan efektivitas pengelolaan. Dari pengertian tersebut dapat didefinisikan sebagai “suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat tercapai, berarti semakin efektif pula kegiatan tersebut” Ekosusiola (dalam Samsinar 2007: 5).

Saimun (dalam Karim, 2007: 8) berpendapat “efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian suasana bagi manusia dalam mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan Sastriwijayo (dalam Irma, 2004) mengemukakan efektivitas sebagai berikut: “pandangan teori behavioris bahwa pengajaran yang efektif dapat ditunjukkan jika guru mampu menunjukkan instruksional yang relevan dengan isi pelajaran, dapat menentukan prosedur pengajaran kelas (misalnya kecepatan, memberi penguat), menggunakan metode pengajaran dengan tepat, dapat mengajar dan belajar”. Tujuan instruksional diatas akhirnya dapat menentukan tujuan tersebut.

Keefektifan dalam penelitian ini, adalah keefektifan pembelajaran terjadi, bila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan-hubungan informasi yang diberikan. Siswa tidak hanya sekedar menerima secara pasif pengetahuan yang disampaikan oleh guru tetapi mereka dapat memberi tanggapan secara aktif. Hasil aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga daya serap siswa pada materi pembelajaran. Dengan demikian dalam pembelajaran sangat perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian

pelajaran dan pengetahuannya. Semakin aktif siswa maka ketercapaian ketuntasan pelajaran akan semakin besar, sehingga semakin efektiflah pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran yaitu:

### **1) Metode yang digunakan guru**

Kegiatan pembelajaran sastra yang dilakukan guru di kelas merupakan suatu keputusan yang ditetapkan oleh guru tersebut. Menurut Koehler & Grouws (Mulyana, 2000: 416), keputusan yang diambil guru dalam menetapkan pembelajaran dalam kelas bergantung pada; (1) pengetahuan, (2) keyakinan (*believe*), dan (3) penilaian terhadap pengetahuan siswa melalui observasi atas tingkah laku siswa.

Keyakinan yang bersifat sangat pribadi, dan seringkali berdasarkan pengalaman hidup yang istimewa kemudian disimpan dalam memori peristiwa. Keyakinan ini diasosiasikan dengan domain afektif, menumbuhkan perasaan dan subyektivitas. Menurut Thompson (Mulyana, 2000: 417), perbedaan pandangan guru terhadap sastra dapat mengakibatkan perbedaan praktek pembelajaran sastra di dalam kelas. Olehnya itu diharapkan kesesuaian pembelajaran terhadap pemaknaan materi terus diusahakan. Usaha dalam mencapai pemaknaan yang mendalam tentang materi pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan menggunakan cara penerapan metode.

(Asep Syafa'at, 2007: 7) mengemukakan lebih lanjut, bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru sepenuhnya tergantung kepada guru



dalam mengupayakan pencapaian target pembelajaran, segala metode, pendekatan yang digunakan dapat dipadukan agar pembelajaran oleh guru dapat lebih bermakna bagi peserta didik.

## **2) Aktivitas Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dapat dilihat berdasarkan pengamatan dan pemeriksaan prestasi belajarnya. Segala yang dilakukan dalam terselenggaranya pembelajaran yang dapat mengarah ke hal yang positif akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dapat teramati langsung sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam pembelajaran, jenis aktivitas siswa yang diamati tentunya mempunyai keterkaitan dengan proses pembelajaran, dan indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

(1) siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa yang menulis atau merangkum materi yang dibahas; (3) siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran; (4) siswa yang menjawab soal-soal latihan yang diberikan; (5) siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep yang telah dibahas; (6) siswa yang membaca/menjawab LKS; (7) siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan; dan (8) siswa yang melakukan kegiatan diluar PBM, yang dimaksud dengan siswa melakukan kegiatan di luar dari PBM seperti; (a) siswa mengobrol hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi yang diajarkan; (b) siswa membaca sumber lain yang tidak berkaitan dengan

materi yang diajarkan; (c) siswa bermain-main, tidur-tiduran atau melamun dan mengganggu siswa lainnya.

### **3. Media Pembelajaran**

Pengertian media dalam kehidupan bermasyarakat terdapat ciri utama yakni adanya hubungan di antara anggotanya. Hubungan itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi. Dengan kata lain antara anggota kelompok terdapat hubungan yang disebut komunikasi interaksi. Melalui berbagai bentuk komunikasi maka kelompok-kelompok masyarakat melakukan banyak kegiatan atau tingkah laku sosial sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama.

Bentuk komunikasi itu berlaku di dalam semua bentuk hubungan sosial, baik di sekolah maupun di dalam pergaulan masyarakat yang lebih luas dan di dalam bentuk-bentuk masyarakat dengan struktur dan fungsinya masing-masing. Di sekolah berlangsung hubungan komunikasi interaksi antara para siswa dan guru. Untuk mencapai maksud dan tujuannya, bentuk-bentuk organisasi masyarakat itu, perlu peningkatan efisiensi dan efektivitasnya.

Peningkatan efisiensi dan efektivitas tersebut sebagian bergantung kepada faktor penunjang, yakni sarana dan prasarana. Dengan perkataan lain, hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang maksimal. Apabila organisasi itu berjalan dan menggunakan alat bantu, alat bantu itulah yang disebut dengan media. Bertitik tolak dari alat bantu (media) itu dapat dipahami bahwa, media dalam hubungannya dengan

komunikasi interaksi suatu organisasi sangat menentukan. Namun yang masih perlu kejelasan adalah, apa yang dimaksud dengan media.

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan. Selanjutnya akan diuraikan *pengertian media* menurut istilah. Para ahli di dalam memberikan batasan media berbeda-beda pendapat, tetapi arah dan tujuannya sama, yang tidak lepas dari kata *medium*.

Santoso S. Hamidjojo dalam Widya (2010: 28), mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Sedangkan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi (*Association of Education and Communication Technology/AECT*: 6) di Amerika memberi batasan yaitu: Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne dalam Nita (2011: 25) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Bringgs dalam Ernawati, (2010: 33) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset adalah contoh-contohnya. Selanjutnya Mc. Luhan dalam Arif (2010: 28) berpendapat bahwa media adalah sarana yang juga disebut channel, karena pada hakekatnya media memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengarkan, dan

melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu yang hampir tak terbatas lagi.

Kaitannya dengan komunikasi interaksi dalam bentuk organisasi Hamalik (2005: 32) berpendapat bahwa media komunikasi adalah suatu media atau alat bantu yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal. Dunia pendidikan kita mengenal peragaan atau keperagaan. Ada yang lebih senang menggunakan istilah peragaan. Tetapi ada pula yang senang menggunakan istilah komunikasi peragaan. Dewasa ini telah mulai dipopulerkan istilah baru yakni “Media pendidikan”.

Beragamnya istilah tersebut, yang mempunyai tekanan sendiri-sendiri, maka akan lebih baik di salah satu diantaranya yaitu “Media pendidikan”. Selanjutnya Hamalik (2005: 31) mengemukakan bahwa media pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keparagaan yang berasal dari kata raga, suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati.
2. Tekanan utama terdapat pada benda yang bisa dilihat dan didengar.
3. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dengan siswa.
4. Media pendidikan sebagai alat bantu belajar mengajar, baik di luar kelas.

5. Berdasarkan (3) dan (4), media pendidikan merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka pendidikan.
6. Media pendidikan mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.
7. Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam tulisan ini kita menggunakan pengertian “media pendidikan”.

Berdasarkan dari ciri-ciri umum media pendidikan tersebut, Hamalik (2005: 37) memberi batasan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dari pengertian media serta batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, terdapat beberapa persamaan diantaranya, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari indera penglihatan ke otak sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

#### **4. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk suatu proses pembelajaran. Mulai dari media yang sederhana, konvensional dan murah harganya, hingga media yang kompleks, rumit, modern, dan harganya sangat mahal. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang

langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Farida Mukti (2011: 35-73) dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Media Audio

Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Terhadap beberapa jenis yang dapat digolongkan ke dalam media audio antara lain : radio, tape recorder, telepon, dan pita audio.

b. Media Visual

Media visual dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam meliputi foto, flash card, gambar pilihan dan potongan gambar, papan tulis, transparasi, proyektor, grafik, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta, dan globe. Sedangkan media visual gerak seperti slide, benda tiga dimensi yang dapat digerakkan dan sebagainya.

## **5. Media Audiovisual**

Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk peningkatan kualitas pendidikan bahasa. Media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Media cetak banyak dipergunakan untuk pembelajaran dalam menjelaskan materi yang kompleks sebagai pendukung buku ajar. Pembelajaran dengan menggunakan media cetak akan lebih efektif, jika bahan

ajar sudah dipersiapkan dengan baik yang dapat memberikan kemudahan dalam menjelaskan konsep yang diinginkan.

Diantaranya penggunaan video dapat dipergunakan untuk membantu pembelajaran. Walaupun demikian harus disadari, bahwa video bukan diperuntukkan untuk menggantungkan pengajaran pada materi yang diperlihatkan pada video. Sehingga pengaturan penggunaan waktu dalam menggunakan video sangat perlu, misalnya maksimum 20 menit. Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Di samping itu, dapat dijadikan sebagai media penyajian materi dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi siswa untuk belajar. Media audiovisual dapat diartikan sebagai media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.

Besarnya kegunaan media ini dapat dirasakan dalam dunia pendidikan. Munadi menekankan, bahwa “melalui indera yang terlibat sangat membantu proses pembelajaran efektif”. Karena apa yang terpancang mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Manfaat dan karakteristik lainnya dari media ini adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.

3. Pesan yang disampaikan secara cepat dan mudah diingat.
4. Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.
5. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
6. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

Selain kelebihan di atas, adapun kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan dan pengembangan materi tersebut. Permasalahan yang muncul adalah media audiovisual terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi tersebut. Anderson (1976) menggolongkan menjadi 10 media sebagai berikut:

1. Audio, seperti kaset audio, siaran radio, CD, telepon.
2. Cetak, seperti buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar.
3. Audio-cetak, seperti kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
4. Proyeksi visual diam, seperti OHT, film bingkai (*slide*).
5. Proyeksi audio visual diam, seperti film bingkai slide bersuara.
6. Visual gerak, seperti film bisu.
7. Audio visual gerak, seperti film gerak bersuara, Video/VCD, Televisi.
8. Obyek fisik, seperti benda nyata, model, specimen.
9. Manusia dan lingkungan, seperti guru, pustakawan, laboran.
10. Komputer seperti TAI

Namun dalam hal ini peneliti hanya akan membahas satu media saja yaitu media audiovisual. Media audiovisual yaitu:



**1. Media video.** Merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film.

Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD yang berisi software pembelajaran sastra.

**2. Media komputer.** Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas.

Ketika menggunakan audiovisual itu disajikan mengikuti langkah-langkah yang biasa diikuti ketika menggunakan materi itu, pelajaran dalam bentuk lain. langkah-langkah: pertama, Mempersiapkan diri, guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkan diri sebelumnya, adalah dengan memeriksa dan mencobakan materi itu, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercakup dalam audio itu, dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian, motivasi siswa, bagian mana yang akan menjadi bahan utama diskusi, dan yang mana dijadikan penilaian pemahaman siswa.

Kedua, membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan. Variasi lain dalam mempersiapkan siswa untuk mendengar adalah: (1) mengidentifikasi materi- judul peserta, atau keadaan yang terjadi pada saat produksi, (2) memberikan informasi latar belakang yang

menarik tentang program itu, (3) membahas secara singkat bersama siswa mengenai topik dan memunculkan beberapa pertanyaan kunci, dimana jawabannya diharapkan dapat diperoleh dari materi audio tersebut, (4) membuat dipapan tulis daftar kata-kata kunci atau frase kunci yang terkandung dalam bahan audio itu, dan (5) menjelaskan mengapa siswa harus mendengarkan materi, bagaimana materi itu berkaitan dengan pengetahuan dan tugas siswa saat ini, apa yang dilakukan siswa selama dan setelah mendengarkan materi audio tersebut, dan bagaimana siswa diharapkan dapat memperoleh keuntungan dari materi tersebut.

Ketiga, mendengarkan materi. Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan memulai proses mendengarnya. Keempat, diskusi (membahas). Untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kemampuan siswa mendengar, memahami, dan menghargai materi, untuk itu perlu diberikan beberapa contoh antara lain: (1) mengukur kemampuan siswa memperoleh informasi dan pemahaman melalui materi melalui audiovisual, (2) tugaskan siswa untuk mengidentifikasi berbagai unsur dalam materi.

## **6. Pembelajaran Bahasa Daerah Bugis**

### **a. Hakekat Pembelajaran Bahasa Daerah**

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi, peran guru tersebut terkait dengan peristiwa dalam belajar. Pada jenjang SMP dan SMA, peran guru tergolong tinggi, adapun cara-cara pembelajaran

yang berpengaruh penting adalah belajar, suasana belajar, media, sumber belajar, dan subjek pembelajaran itu sendiri (Dimiyati dkk, 2011: 71).

Kebutuhan suatu proses belajar mengajar, masalah perencanaan, pemilihan, dan pemanfaatan media perlu dikuasai oleh guru, bila tidak menghendaki adanya kesulitan yang setiap saat akan timbul atau dihadapi, bahkan tidak mustahil jika guru tidak menguasai masalah tersebut, biasa mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam arti apa yang diajarkan tidak dapat diterima oleh anak didik, agar tidak menghadapi hal-hal tersebut.

Ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu: menganalisis karakteristik siswa, menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, merencanakan materi pembelajaran, mendapatkan umpan balik dari siswa dan mengadakan evaluasi (Latuheru, 2012: 21).

#### **b. Pembelajaran Bahasa Daerah Bugis**

Pembelajaran bahasa daerah hendaknya berlangsung tidak sekedar *meaning getting*, tetapi berupa proses *meaning making*, sehingga akan terjadi internalisasi nilai-nilai dalam diri siswa. Dengan pola ini, siswa tidak dipaksa bekerja keras menggunakan aspek kognitif mereka untuk memahami seperangkat kaidah. Energi mereka lebih diarahkan kepada pengembangan aspek afektif, sesuai dengan sifat bahasa daerah itu sendiri yang sebagian besar bersubstansikan nuansa afektif.

Konsep pembelajaran seperti ini akan dapat diimplementasikan dengan baik pada semua pengajaran bahasa daerah di daerah manapun,

karena pada dasarnya bahasa-bahasa daerah di Indonesia memiliki karakteristik yang sama, yaitu penuh dengan substansi afektif.

Belajar dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kurikulum 1994, guru sebagai manajer, team leader, pendidik dan sutradara kegiatan kelas terkesan kurang memahami apa yang ditulis dalam GBPP mereka. Tanpa pemahaman penuh terhadap apa yang tertulis dalam GBPP tersebut, mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Dengan penuh ketidakyakinan, mereka menjelaskan apa saja yang mereka ketahui. Kesulitan ini menyebabkan guru kehilangan fokus karena perhatian mereka terpecah. Selain guru harus dapat memahami GBPP, guru juga harus dapat menyiapkan skenario pembelajaran yang baik. Karena masalah inilah, guru hanya menjelaskan saja kepada siswa beberapa teori verbalistik (aspek kognitif saja) dan bukan berusaha membuat mereka memahami dan mengarahkan mereka kepada mencintai (salah satu aspek afektif). Tentu keadaan ini dapat dijadikan sebagai cermin berharga untuk berkaca terhadap kelemahan pembelajaran bahasa daerah saat ini yang dapat digunakan untuk pembenahan pembelajaran bahasa daerah di tahun-tahun yang akan datang.

Pola pembelajaran bahasa daerah dengan KBK didasarkan atas pendekatan kontekstual atau yang dikenal dengan pola pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran kontekstual sebagai dijelaskan dalam KTSP (Depdiknas, 2006) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengkorelasikan antara materi atau topik yang diajarkannya dengan keadaan di kehidupan nyata dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Untuk pelaksanaan pembelajaran, dapat digunakan pendekatan “penyatukaitan diri dengan yang dipelajari” (*immerison*, mencelupkan diri ke dalamnya) (Wibawa, 2013: 43). Penerapan dari pendekatan ini, dalam pembelajaran bahasa daerah, siswa harus dibawa secara langsung dengan cara melibatkan diri mereka ke dalam pembelajaran bahasa tersebut secara utuh. Siswa diajak menggunakan bahasa daerah secara langsung untuk menulis atau mengarang, berbicara, membaca, dan menyimak. Kebiasaan guru menguasai kelas dengan ceramahnya yang panjang lebar tentang bahasa daerah hendaknya perlu dikurangi atau bahkan mungkin dihindari. Yang diperlukan guru di dalam kelas hanyalah memberikan instruksi seperlunya untuk mengarahkan siswa bagaimana seharusnya mereka belajar bahasa daerah di kelas tersebut. Selebihnya, diserahkan kepada siswa karena merekalah sebenarnya pusat pembelajaran. Namun apabila diperlukan, guru dapat tetap menggunakan metode lama yaitu ceramah, dan itupun hanya

dilaksanakan ketika benar-benar dibutuhkan, seperti ketika guru menjumpai sebuah pertanyaan yang tidak mungkin dijawab tanpa melakukan penjelasan secara klasikal di depan kelas.

Proses *immersion* ini dapat diimplementasikan ke dalam berbagai macam kegiatan kelas. Kita ambil contoh dalam pembelajaran berbicara, siswa secara langsung belajar untuk berbicara (berkomunikasi dengan orang lain, berpidato, bercerita, dan menyanyi). Mereka diberi kesempatan untuk berekspresi menggunakan bahasa daerah mereka. Tugas guru hanyalah membetulkan jika ada kesalahan penggunaan kata dan tata bahasa. Pembelajaran menulis juga demikian. Siswa diajak menulis atau mengarang secara langsung (mengarang puisi, cerita pendek, cerita bebas, atau lainnya). Dalam pembelajaran menyimak, guru dapat menggunakan fasilitas multimedia (audiovisual) untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Multimedia ini digunakan untuk menampilkan penggunaan bahasa secara langsung yang ada di masyarakat seperti tayangan upacara adat masyarakat yang dilaksanakan setiap tahunnya seperti mappadendang, upacara perkawinan, lagu-lagu bugis, pentas tarian daerah, lomba mendongeng bahasa daerah dan lomba puisi berbahasa daerah.

Menggunakan permainan individu atau kelompok dalam pengajaran bahasa daerah juga dianjurkan. Selain menghindari pembelajaran yang monoton, permainan juga dipakai untuk melatih kreatifitas mereka. Semakin dini kreatifitas ini diasah, semakin bagus dan jelas hasilnya. Yang tak kalah pentingnya adalah penggunaan media.

Raharjo (dalam Juharni 2008) menyatakan bahwa visualisasi mempermudah orang untuk memahami suatu pengertian. Sebuah pepemoe mengatakan bahwa sebuah gambar “berbicara“ seribu kali dari yang dibicarakan melalui kata-kata (*a picture is worth a thousand words*). Hal ini tidaklah berlebihan karena sebuah keris “*luk sembilan*” atau gambarnya akan lebih menjelaskan barangnya (atau pengertiannya) daripada definisi atau penjelasan dengan seribu kata kepada orang yang belum pernah mengenalnya.

Media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses belajar. Misalnya, (a) menghadirkan obyek langka: seperti bendi, alat musik kecapi, (b) konsep yang abstrak menjadi konkrit: peribahasa, sistem masyarakat, (c) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak: siaran radio atau televisi pendidikan, (d) menyajikan ulangan informasi secara benar dan taat asas tanpa pernah jemu: buku teks, modul, program video atau film pendidikan berbahasa daerah,. (e) memberikan suasana belajar yang santai, menarik, dan mengurangi formalitas.

Dalam pembelajaran bahasa daerah Bugis selalu diperhadapkan dengan berbagai masalah. Salah satu diantaranya adalah cara penyajian materi pelajaran kepada siswa. Setiap materi membutuhkan media yang harus sesuai agar dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Salah satu cara mengajar yang efektif menurut para ahli pendidikan, yaitu dengan

menggunakan media audiovisual. Media ini mampu menginformasikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung sehingga siswa dapat melihat, mengenal dan menyentuh apa yang disajikan. Media dapat membuka wawasan siswa secara cepat dan kompleks karena betul-betul memahaminya dengan baik. Media dapat mengkonsentrasikan pikiran siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Oleh karena itu proses belajar mengajar khususnya materi bahasa daerah guru-guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menggunakan media audiovisual. Namun yang menjadi permasalahan, yaitu apakah selama ini media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sudah dimanfaatkan secara optimal/menyentuh sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dikatakan berkualitas.

## **7. Sastra Bugis**

Dilihat dari tradisi perkembangannya, sastra bugis kuno menempuh dua cara yaitu, tradisi lisan dan tulisan. Sastra Bugis kuno dalam tradisi tulis sebagian naskahnya masih dapat dibaca hingga saat ini. Karya tersebut terekam dalam bentuk naskah tulisan tangan (manuskrip) misalnya di daun lontar, kertas, atau bambu. Pada dasarnya, masa pertumbuhan sastra bugis dibagi tiga periode yaitu:

Periode awal, yang ditandai dengan munculnya karya sastra Bugis yang kemudian disebut karya sastra *galigo* Mattulada. Misalnya memperkirakan antara abad ke-7 hingga ke-10 sezaman dengan kerajaan Hindu Budha di Nusantara seperti *Sriwijaya* dan *Syailendra*. Fachruddin Ambo Enne



memperkirakan sekitar abad ke-14 atau masa perkembangan sastra *galigo* sezaman dengan kerajaan Majapahit dan Malaka seperti yang disebut dalam naskah *galigo*.

Periode kuno, para pakar menyebutnya zaman *Totamanurung* atau periode *lontarak* yaitu sebuah zaman yang ditandai dengan munculnya sebuah bentuk pustaka Bugis yang berbeda dengan pustaka *galigo* (sastra). Dalam periode ini muncul atau berkembang dua bentuk pustaka Bugis ada yang tergolong karya sastra dan ada yang bukan, yang tergolong karya sastra disebut *tolok* dan yang bukan disebut *lontarak*. Masa pertumbuhan kedua bentuk pustaka ini diperlukan abad ke-15 sampai abad ke-20.

Ketika periode *lontarak* berkembang beberapa lama, muncul pula bentuk pustaka Bugis yang lain dari kedua bentuk karya sastra yang berkembang sebelumnya (*galigo* dan *tolok*) namun dalam waktu yang bersamaan antara *tolok* dan *lontarak* hidup dan berkembang berdampingan dengan bentuk sastra baru tersebut. Selain sastra *tolok* muncul pula sastra lain seperti *Pau-pau* dan juga prosa yang merupakan hikayat, pustaka *lontarak* yang berbau Islam juga berkembang pada periode ini.

Periode awal diwakili oleh sastra *galigo* (mitos) periode berikutnya sastra *Pau-pau* (legenda) kemudian disusul dengan periode *tolok* dan terakhir *elong*.

Jenis-jenis Sastra Bugis

a. *Elong*

b. *Hikayat*

c. *Hikayat I la galigo*

*La galigo* adalah epik terpanjang di dunia. Isinya sebagian besar berbentuk puisi yang ditulis dalam bahasa bugis kuno. Epik ini mengisahkan seseorang pahlawan yang gagah, berani dan juga perantau

d. Pantun

8. *Pau-pau*

Sastra *Pau-pau* (legenda) pada masa antara *galigo* dan *tolok*, lahir beberapa bentuk sastra bugis lainnya, yaitu: *Pau-pau* (cerita rakyat legenda), dan *Pau-pau rikadong* (dongeng singkat), sastra ini merupakan saduran dari sastra Melayu kuno atau sastra Parsi. Dalam kesusastraan Bugis kuno, ada cerita rakyat yang dalam tulisan ini digolongkan sebagai *Pau-pau* belum pernah diteliti secara mendalam, sebagai contoh salah satu jenis naskah yang isinya tergolong *Pau-pau* yang berjudul “*La Padomo Ennaja*”. Jenis karya sastra ini cukup unik, kekhasannya terletak diantara dua jenis sastra Bugis yang disebutkan terdahulu, yaitu *galigo* dan *tolok*.

Masa pertumbuhan karya sastra ini pun diduga berada antara masa *galigo* dan masa *tolok*. Dilihat dari segi tema, tokoh, dan latar cerita hampir atau bahkan boleh dikatakan sama dengan sastra *galigo*, yaitu tema umumnya menyangkut perjuangan; perang, pengembaraan, ratapan, cinta, kasih, atau perkawinan. Dari segi tokoh, juga mirip karena pelaku-pelakunya dapat menjangkau tiga dunia, seperti naik ke langit, turun ke dunia bawah (peretiwi), atau menyeberang kealam akhirat. Dan dari segi latar cerita, juga berkisar pada tiga ruang, yakni bumi, langit, dan dunia bawah.

Salah satu contoh sastra *Pau-pau* adalah *LaDadok Lele Angkurue*. Kisah *Ladadok Lele Angkurue* bercerita tentang seseorang yang jatuh cinta kepada seorang gadis dan ingin menikahnya akan tetapi gadis tersebut menyampaikan syarat yang sangat berat yakni jika ingin menikahnya harus menyediakan mahar yang berupa Padi dan Istana Manurung yang berasal dari langit. Syarat yang diajukan tersebut sangat berat untuk dipenuhi oleh manusia sehingga *Ladadok* menjadi sedih dan mengurung diri, melihat tuannya yang bersedih maka ayam *La Pute Innokkinnong* (milik *Ladadok*) meminta izin untuk menghadap kepada *Dewata Patotoe* agar persyaratan yang diminta oleh *We Anek* (sang gadis) dapat dipenuhi dengan bantuan *Dewata Patotoe*.

Setelah menghadap *Dewata Patotoe* permintaan *Ladadok* dipenuhi dan akhirnya *Ladadok* dapat menikahi *We Anek*. Namun baru saja sudah menikah *We Anek* marah kepada *Ladadok*, kemudian *We anek* ditanyai apa sebabnya *We Anek* marah, kemudian *We Anek* mengatakan bahwa dahulu *Ladadok* pernah mengambil perhiasannya ketika masih muda agar dapat diizinkan untuk naik keperahu *Ladadok*, *We Anek* menginginkan perhiasannya kembali, namun perhiasan itu telah lama hilang ketika suatu saat *ladadok* pergi berlayar ia terkena badai sehingga semua perhiasan itu hilang di laut. Akan tetapi *We Anek* masih menginginkan perhiasannya maka bersedilah kembali *Ladadok*, melihat tuannya bersedih maka ayam *La Pute turun* kebawah dan menghadap *Dewata Peretiwi*.

Setelah menghadap *Dewata Peretiwi* maka permintaan *Ladadok* agar emas *We Anek* dikembalikan dikabulkan sehingga *We Anek* merasa senang dan

rumah tangga *Ladadok* pun diliputi kebahagiaan hingga *We Anek* mengandung, mengetahui istrinya mengandung *Ladadok* memesan pada pedagang jawa sebuah keris dan tombak siapa tahu anaknya kelak laki-laki, namun setelah melahirkan *We Anek* ternyata melahirkan anak perempuan dan *We Anek* menyuruh *Ladadok* untuk pergi ke tanah jawa agar pesanan kris dan tombak diganti menjadi kain lembut untuk wanita. Dengan demikian berangkatlah *Ladadok* ke tanah Jawa, disana ia bertemu pedagang jawa dan mengganti pesanannya dengan kain lembut untuk wanita sebab anaknya perempuan.

Sebelum pulang Burung Jawa datang menghadap pada *Ladadok* dan mengatakan akan terbang ke negeri Bugis maka *Ladadok* pun menyampaikan salam untuk istri dan juga anaknya dan menyuruh Burung Jawa untuk menyampaikan kepada istrinya bahwa ia terlibat hubungan mesra dengan wanita bangsawan jawa. Mendengar berita tersebut *We Anek* merasa sedih dan tak lama kemudian *We Anek* meninggal disusul oleh putri bangsawannya.

Setelah sampai di negeri Bugis dan mendengar bahwa istri dan juga putrinya telah meninggal akibat dilanda kerinduan kepadanya maka *Ladadok* pun mengatakan akan menyusul istri dan juga anaknya dan mengatakan kalau mereka belum menyeberang ke alam akhirat maka ia akan mengembalikannya ke bumi. Setelah itu meninggal pula *Ladadok*.

Setelah meninggal *Ladadok* bertemu istri dan juga anaknya disebuah titian menuju ke alam akhirat. Setelah bertemu istri dan juga anaknya *Ladadok* menyampaikann maksud untuk membawa mereka kembali ke bumi dan usul tersebut di setujui oleh *We Anek*, maka berangkatlah mereka ke langit menemui

*Dewata Patotoe* agar mereka dapat kembali lagi ke bumi. Setelah kembali ke bumi, ibunda *We Anek* jatuh sakit dan meninggal dan menyerahkan tahtanya kepada *We Anek*, setelah masa berkabung, *We Anek* sekeluarga kembali berbahagia dan menjadi Ratu di kerajaan *Annung*.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi salah satu pendukung penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Feti Styarningsih, 2014 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sains Kelas 5 di SDIT Abu Ja’far Munggur Karanganyar”. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Media pembelajaran audiovisual berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sains kelas 5 SDIT Abu Ja’far Munggur Karanganyar dengan nilai t sebesar 2,570 dan signifikansi sebesar 0,013, serta sumbangan pengaruh metode pembelajaran audiovisual terhadap prestasi belajar adalah 12,3%. Kelompok kelas yang diberikan pembelajaran audiovisual, memiliki nilai postes yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kelas yang diberikan pembelajaran di dalam kelas dengan nilai rata-rata 89,95 dan 84,54. (2) Media pembelajaran audiovisual berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sains kelas 5 SDIT Abu Ja’far Munggur Karanganyar dengan nilai t sebesar 2,668 dan signifikansi 0,010, serta sumbangan pengaruh media audiovisual terhadap motivasi belajar adalah 14,6%.

2. Penelitian yang dilakukan M. Ikhwanudin Al Fatakh, Pengaruh Media Animasi Asam-basa Terhadap Hasil Belajar (Kuasi Eksperimen di SMAN 1 Parung, Bogor). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi (mean=71,56 dan simpangan baku =9,22) daripada kelompok kontrol (mean = 61,13 dan simpangan baku = 10,7) dan dari hasil perhitungan uji "t" diperoleh nilai t hitung sebesar 4,18 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,000 atau t hitung > t tabel. Maka dapat disimpulkan menolak  $H_0$  yang menyatakan ada pengaruh antara pembelajaran media animasi asam basa terintegrasi nilai terhadap hasil belajar diterima atau disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini dilakukan juga integrasi nilai-nilai sains dalam konsep asam basa dan didapatkan hasil melalui angket dengan perolehan nilai-nilai sains siswa, yaitu nilai religius 75,2% atau kriteria baik.
3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ian Perdna Tamsir (2016) dengan judul Pengaruh Media Animasi dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Gaya dan Tekanan pada Siswa Kelas V SD Inpres Borong Pa'la'la Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa, diperoleh hasil penelitian bahwa t hitung sebesar 1.717 dan t tabel sebesar 1.720. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa t hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$ , yaitu t tabel < t hitung atau  $1.720 < 1.717$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf kepercayaan 0.95 hal ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor hasil belajar

kelompok eksperimen dengan rata-rata skor hasil belajar kelompok kontrol. Adapun sikap siswa setelah diberikan penjelasan dengan menggunakan media audiovisual menunjukkan respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data angket siswa sebanyak 78% menjawab baik menilai bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual.

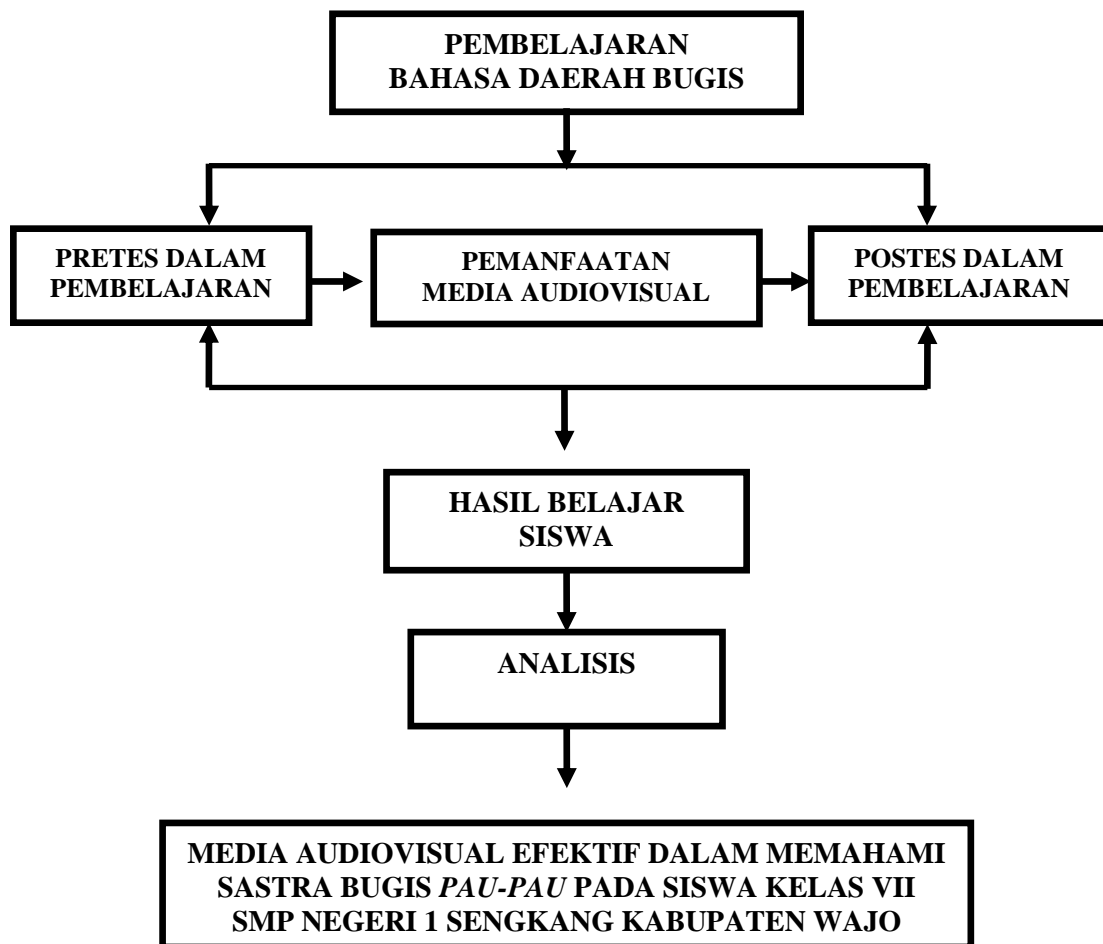
### **C. Kerangka Pikir**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan merupakan suatu rangkaian peristiwa untuk mencapai suatu tujuan. Agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan rencana yang diinginkan, guru dapat mempertimbangkan metode belajar mengajar yang efektif dan keberhasilan dari metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam suatu proses belajar mengajar dipandang efektif jika hasil belajar siswa mengalami perubahan dari pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan metode tersebut, terutama dalam masalah pada mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Berbagai metode pembelajaran yang dapat dilakukan. Salah satu diantaranya adalah melalui pemanfaatan media audiovisual.

Melalui pemanfaatan media audiovisual ini mampu menginformasikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung sehingga siswa dapat melihat, mengenal dan menyentuh apa yang disajikan. Media audiovisual dapat membuka wawasan siswa secara cepat dan kompleks karena betul-betul memahaminya dengan baik. Media audiovisual dapat mengkonsentrasikan pikiran siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Dari penjelasan di atas, meyakinkan penulis bahwa cara mengajar yang baik dan efektif untuk materi pelajaran Bahasa Daerah Bugis adalah dengan

menggunakan media audiovisual, sehingga proses belajar mengajar menjadi berkualitas dan prestasi belajar siswa dapat berubah dari sebelumnya. Dapat dilihat dari bagan kerangka pikir penelitian berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian

#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dan kerangka pikir maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: penggunaan media audiovisual efektif dalam memahami sastra Bugis *Pau-pau* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-eksperimental *desings* dengan metode *two group post-test design*. Menurut Sugiyono (2012: 72), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Daerah Bugis kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

##### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2012: 74), hasil eksperimen dari desain ini yang merupakan variabel dependen (terikat) bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (bebas).

Rancangan yang digunakan adalah dua kelompok subyek, pertama-tama dilakukan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini sampel pertama-tama kelas diberikan *pre-test* terlebih dahulu, lalu diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual dan setelah

itu diberikan *post-test*. Kemudian dianalisis apakah ada pengaruh penggunaan media audiovisual dan keefektifannya dibandingkan menggunakan media konvensional. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Treatment	<i>Post Test</i>
Eksperimen	X	Y2
Kontrol	-	Y2

Keterangan :

X = *Treatment* menggunakan *media audiovisual*

— = Pembelajaran secara konvensional

Y2 = *Post-Test* (setelah diberi perlakuan)

### C. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas berupa pemanfaatan media audiovisual.
- 2) Variabel terkait yaitu proses kegiatan belajar mengajar.

### D. Definisi Operasional Variabel

1. Media audiovisual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.
2. Hasil belajar Bahasa Daerah Bugis adalah nilai yang memperlihatkan atau menunjukkan tingkat pemahaman siswa dan penguasaan materi pelajaran yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar melalui pemanfaatan media

audiovisual. Pengukuran hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan efektivitas dapat dicapai oleh siswa setelah menempuh proses belajar mengajar.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sebuah upaya untuk mendapatkan data atau informasi perlu dibentuk suatu kelompok sasaran yang lazimnya disebut populasi. Sugiyono (2012: 80) memberikan pengertian populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada objek atau subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan objek atau subjek penelitian yang dikehendaki peneliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo yang berjumlah 298 yang terbagi dalam 9 kelas. Adapun pembagiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VII. Bil A	32
2	VII. Bil B	32
3	VII. Bil C	32
4	VII. Bil D	32
5	VII. U.1	32
6	VII. U.2	32
7	VII.1	35

8	VII.2	35
9	VII.3	35

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Mengingat jumlah populasi yang terlalu banyak dan terbagi dalam beberapa kelas, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Artinya, dalam menentukan sampel, peneliti memilih kelompok dalam hal ini kelas secara acak dan kemudian memasukkan semua siswa yang berada dalam kelas terpilih itu ke dalam kemudian memasukkan semua siswa yang berada dalam kelas terpilih itu kedalam sampel penelitian.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas VII.2 dan VII.3 SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo yang berjumlah masing-masing 35 orang. Adapun penentuan kelas tersebut sebagai sampel berdasarkan konsultasi dengan guru mata pelajaran, sehingga memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada kelas tersebut, dimana kelas VII.2 sebagai kelas control dan kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen.

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk tes. Tes yang diberikan berupa pemberian tugas mengenai pembelajaran setelah sebelumnya diberikan perlakuan berupa tayangan audiovisual.

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menuliskan isi pembelajaran tersebut berdasarkan

tayangan yang mereka saksikan. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes dalam bentuk soal esai
2. Lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengamati proses penempatan media, situasi dan kondisi SMP Negeri 1 Sengkang, serta melihat semua aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran. Selain itu, juga untuk mengetahui persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran dan pada saat melakukan pembelajaran.

Teknik observasi dilakukan dengan meninjau langsung ke sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian. Dalam observasi ini, peneliti bertemu dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Metode ini digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Data yang dimaksud adalah informasi mengenai data mengenai proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar di kelas diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

## 2. Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam melaksanakan kegiatan evaluasi di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Kemudian hasil kerja siswa menghasilkan nilai.

Untuk pengumpulan data hasil belajar penguasaan konsep peneliti menggunakan soal tes objektif dalam bentuk essai sebanyak 5 soal. Tes tersebut diberikan sesudah materi diajarkan (*posttest*).

## H. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Berdasarkan data-data yang akan dianalisis sesuai dengan tingkat variabel maka digunakan teknis analisis data yaitu analisis data deskriptif kuantitatif, yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang ringkas. Adapun langkah-langkah analisis data terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Validasi Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen memiliki validitas tinggi apabila mampu mengukur suatu aspek yang diukur. Untuk mengetahui validitas tes pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik pengukuran validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*).

Validitas isi adalah ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Isi instrumen yang disusun benar-benar mewakili setiap aspek yang akan diukur.

b. Uji Reliability

Reliabel artinya dapat dipercaya, bila secara konsisten memberi hasil yang sama jika diterapkan pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabilitas adalah nilai kevalidan dari suatu item. Suatu soal dikatakan reliabel jika soal tersebut dari waktu ke waktu menghasilkan nilai yang sama bagi seorang individu dan memberikan kevalidan suatu tes.

c. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Liliefors. Adapun prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Normalitas

$H_0$  = sampel berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal

$H_1$  = sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

2) Taraf Signifikasi

Taraf signifikansi yang dipakai adalah  $\alpha = 0,05$

## 2. Analisis Data Efektivitas

Untuk menentukan persentase dari perolehan sampel, maka dikutip rumus perhitungan persentase seperti yang dikemukakan oleh Supranto J, (2003: 403) berikut ini:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:        n = skor yang diperoleh

                  N = skor ideal

                  % = persentase

Efektivitas pembelajaran adalah seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode audiovisual tercapai jika paling tidak memenuhi 2 aspek dari 3 aspek berikut, dengan syarat aspek 1 terpenuhi, yaitu didasarkan pada: (1) pencapaian ketuntasan prestasi belajar siswa, (2) pencapaian keefektifan aktivitas siswa, dan (3) respon siswa berada pada kategori positif.

Dalam buku Arikunto, (2010: 246) data yang sudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif, dimana hasil persentase itu dapat digolongkan sebagai berikut:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup baik

40% - 55% = kurang baik

Kurang 40% = tidak baik

Metode analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dan data secara sistimatis yang berkaitan dengan hasil prestasi belajar bahasa daerah Bugis sehingga penulis dapat mengolah dan menyajikan data yang sistimatis, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.



Menurut Sudjana (2002) analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 sesuai dengan tabel di bawah in:

Tabel 3.3. Kategorisasi Penilaian

Interval Nilai	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

## I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berdasarkan *posttes* serta dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa diharapkan mencapai nilai KKM yaitu 70, maka pemberian materi pembelajaran Bahasa Daerah Bugis dengan memanfaatkan media audiovisual pada siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo merupakan suatu metode yang efektif dalam pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII.3 SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Berdasarkan tujuan yang dirumuskan pada penelitian ini, data yang telah terkumpul meliputi data data hasil belajar siswa yang dijaring berupa penguasaan konsep pemahaman siswa pada sastra Bugis *Pau-pau* dan sebagai data penunjang peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi tentang tanggapan observer mengenai proses pembelajaran.

Data tersebut dianalisis dan dibahas sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan peningkatan pemahaman siswa pada sastra Bugis *Pau-pau* melalui hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media audiovisual video pembelajaran. SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo tepatnya beralamat di Jalan Latenri Bali No.11C Sengkang yang berstatus Akreditasi A. Berikut uraian:

##### **a. Visi**

Menjadikan SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo sebagai jenjang pendidikan menengah yang unggul dan terkemuka dalam pembinaan keislaman, keilmuan dan ke-Indonesiaan, dengan mengapresiasi potensi-potensi anak serta perkembangan zaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan bidangnya.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan kesiswaan secara optimal.
- 3) Meningkatkan semangat belajar dan bermoral tinggi.
- 4) Meningkatkan pengamalan ajaran agama dan menerapkan teknologi tepat guna dalam pembelajaran.
- 5) Membangun budaya ilmiah.
- 6) Meningkatkan mutu pelayanan dalam administrasi pendidikan.
- 7) Membiasakan budaya disiplin.
- 8) Membangun budaya kemandirian dan demokratis.
- 9) Menggali dan mengembangkan potensi minat dan bakat siswa.
- 10) Tujuan

SMP Negeri 1 Senggang Kabupaten Wajo mempunyai tujuan:

- a. Menerapkan manajemen sekolah yang demokratis dan berorientasi pada mutu.
- b. Membentuk struktur organisasi sekolah guna mengefektifkan pencapaian tujuan.
- c. Mengefektifkan komite sekolah secara proporsional.
- d. Merumuskan kurikulum yang dinamis dan progresif yang didasarkan pada sinergi agama, ilmu, dan kebutuhan masyarakat.
- e. Membangun dan melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang memadai.

- f. Merekrut SDM yang profesional yang berkaitan dengan guru maupun pegawai.
- g. Memberikan kesejahteraan secara memadai kepada guru dan pegawai.
- h. Menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*children centre*).
- i. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.
- j. Mengadakan pelatihan secara intensif bagi semua perangkat sekolah.

## **2. Uji Persyaratan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo dengan jumlah populasi sebanyak 70 siswa tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sastra Bugis, yang mengikut pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual akan diuraikan sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo dengan populasi penelitian diambil dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari siswa 35 orang siswa. Responden penelitian ditentukan setelah uji homogenitas terlebih dahulu. Adapun dokumentasi yang digunakan sebagai data uji homogenitas yaitu nilai Ujian Tengah Semester Ganjil pada mata pelajaran sastra Bugis.

### **a. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran sastra. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1. Ringkasan Perhitungan Uji Homogenitas

Sampel	Varian	t hitung	t Tabel	Keterangan
Kel Eksperimen	61.5	0.717	2,120	Homogen
Kel Kontrol	114.3			

Hasil perhitungan menunjukkan harga  $F_{hitung} = 0,717$ , harga  $F_{hitung}$  ini dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan  $db_k = 2$  dan  $db_d = 33$  pada taraf signifikansi 5%. Harga  $F_{tabel}$  ditentukan dengan melihat nilai  $db_k$  yang menunjukkan kolom dan  $db_d$  menunjukkan baris. Nilai  $db_d = 35$  yang mempunyai nilai  $F_{tabel} = 3,09$ . Jadi diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan kata lain tingkat kemampuan siswa sebelum diadakan penelitian adalah sama (homogen). Responden penelitian yaitu kelas VII.3 sebagai yang diajar dengan menggunakan media audiovisual.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Data yang diperoleh dengan metode tes dan observasi merupakan data utama yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, sedangkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dijadikan sebagai data penunjang.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VII.3 maka dilakukan analisis statistik uji t. Uji t dapat digunakan apabila data nilai *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi normal.

## b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hipotesis statistik uji normalitas adalah:

- $H_0$  = data nilai peningkatan hasil belajar pada eksperimen terdistribusi normal
- $H_a$  = data nilai peningkatan hasil belajar pada eksperimen tidak terdistribusi normal

Kriteria untuk menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi 5 % sebagai berikut.

- Jika  $p \text{ (Sig.)} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $p \text{ (Sig.)} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS 21 diperoleh output pengujian *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eks	.129	35	.200*	.941	35	.210

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keluaran pada gambar di atas menunjukkan uji normalitas data y, yang sudah diuji sebelumnya secara manual dengan uji menggunakan nilai  $x_{hitung}$  dan  $x_{tabel}$ , selanjutnya akan dibuktikan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Adapun hipotesis yang diuji adalah:  $H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS maka diperoleh  $\alpha = 0.200$  dengan taraf signifikan 95% yang ditunjukkan oleh bilangan pada kolom signifikansi (Sig  $\alpha = 0.200 > 0.05$ ), yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk kelompok perempuan adalah 0.200. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

Berdasarkan daftar nilai *post-test* pada kelas eksperimen  $M_x = 38,09$ ;  $\Sigma X^2 = 3746,11$ ;  $N_x = 35$ . Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan harga  $t_{hitung} = 4,52$ . Harga  $t_{hitung}$  ini dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $db = N_x + N_y - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$ , pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $db = 68$  terletak antara  $db = 66$  yang mempunyai harga  $t_{tabel} = 2,00$  dan  $db = 66$  yang mempunyai harga  $t_{tabel} = 1,98$ , sehingga harga  $t_{tabel} = 1,99$  untuk  $db = 68$ .

Berdasarkan analisa di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,52 > 1,99$ ) sehingga hipotesis nilai ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan media audiovisual.

### **3. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

#### **a. Nilai Statistik Hasil Belajar**

Pelaksanaan tes hasil belajar dengan bentuk essay. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pemberian tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Statistik hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Kategori Statistik	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	82,81
3	Nilai Rata-rata	90,33
4	Nilai Tengah	90,91

Sumber: Data Primer 2016, diolah dari lampiran 7

Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dicapai sebesar 90,33, dengan nilai terendah 82,81 dan nilai tertinggi 100, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan tes pada siswa kelas VII setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audiovisual pada pembelajaran sastra *Pau-pau* diperoleh ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **b. Deskripsi Kategori Hasil Belajar**

Jika hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 40	Tidak Baik	-	-
2	41-55	Kurang Baik	-	-
3	56-75	Cukup Baik	16	45,1
4	76-100	Baik	19	54,9
Jumlah			35	100

Sumber: Data Primer 2017

Tingkat hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual tergolong sangat tinggi dengan



jumlah siswa yang berada pada kategori cukup baik dan baik dengan presentase siswa yang memperoleh nilai 56-75 sebanyak 16 siswa atau 45,1% dan pada kategori 76 - 100 sebanyak 19 siswa atau 54,9%.

Demikian pula dengan ketuntasan klasikal terpenuhi apabila rata-rata hasil belajar siswa 90% mencapai ketuntasan belajar. Indikator ketuntasan belajar ini secara signifikan sudah memenuhi, sehingga pemberian pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat efektif.

### c. Deskripsi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Jika hasil tes belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam dua kriteria yaitu tuntas dan tidak tuntas yang di dasarkan pada KKM yang ditetapkan yaitu 70, maka diperoleh data distribusi dan frekuensi seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Tingkat ketuntasan Hasil Belajar Kelas Ekperimen

Presentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 64	Tidak Tuntas	-	-
65 - 100	Tuntas	35	-

Sumber: Data Primer 2017

Ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen terlihat bahwa sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori tidak tuntas. Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu Seberapa besar keefektifan pembelajaran sastra dengan menggunakan media audiovisual, maka dilakukan uji efektifitas. Untuk menentukan efektifitas pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditentukan dari hasil *post-test* pada kedua kelas tersebut.

#### 4. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas Kontrol

##### a. Nilai Statistik Hasil Belajar

Pelaksanaan tes hasil belajar dengan bentuk essay. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pemberian tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Statistik hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Kategori Statistik	Nilai
1	Nilai Tertinggi	81,82
2	Nilai Terendah	40,00
3	Nilai Rata-rata	52,51
4	Nilai Tengah	54,54

Sumber: Data Primer 2017

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 52,51 dari skor KKM yang ingin dicapai yaitu 70, adapun skor tertinggi dicapai yaitu 81,82 dan 40,00 untuk skor terendah.

##### b. Deskripsi Kategori Hasil Belajar

Jika hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 54	Sangat Rendah	7	20
2	55-89	Rendah	16	45,1
3	65-79	Sedang	11	31,2
4	80-89	Tinggi	1	2,7
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			35	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas kontrol pada akhir tes yang diajar dengan tanpa menggunakan media pembelajaran audiovisual tergolong sedang dengan masih ada siswa yang berada pada kategori tidak baik dan kurang baik dengan presentase siswa yang memperoleh nilai 0-55 sebanyak 23 siswa atau 65,1%.

Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol meskipun dominan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maupun individu, meskipun nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81,82 memenuhi ketuntasan individu namun persentase siswa yang memperoleh nilai 80 hanya terdapat 1 siswa saja.

### c. Deskripsi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Jika hasil tes belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam dua kriteria yaitu tuntas dan tidak tuntas yang didasarkan pada KKM yang ditetapkan yaitu 70, maka diperoleh data distribusi dan frekuensi seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Tingkat ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Presentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 64	Tidak Tuntas	23	65,9
65 - 100	tuntas	12	34,1

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan table 5 di atas, hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas pada kelas kontrol terdapat 23 orang dengan persentase 65,9% dan siswa yang tuntas sebesar 12 siswa atau 34,1%. Kondisi hasil belajar siswa masih tergolong sedang.

### 5. Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Konvensional dalam Memahami Sastra Bugis Pau-pau.

Perolehan data hasil belajar antara siswa yang diajar dengan media audiovisual dan konvensional yakni nilai rata-rata *post-test*. Adapun kriteria keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode audiovisual tercapai jika paling tidak memenuhi 2 aspek dari 3 aspek berikut, dengan syarat aspek 1 terpenuhi, yaitu didasarkan pada: (1) pencapaian ketuntasan prestasi belajar siswa, (2) pencapaian keefektifan aktivitas siswa, dan (3) respon siswa berada pada kategori positif.

Untuk kelas eksperimen rata-rata *pre-test* ( $M_1$ ) = 52,51 dan nilai rata-rata *post-test* ( $M_2$ ) = 90,35, dari perhitungan menggunakan rumus uji keefektifan:

$$\begin{aligned}\eta &= \frac{M_2 - M_1}{M_1} \times 100\% \\ &= \frac{90,35 - 51,28}{51,28} \times 100\% \\ &= 76,19\%\end{aligned}$$

Diperoleh nilai efektifitas pada kelas eksperimen sebesar  $\eta = 76,19\%$ . Bila disesuaikan dengan kriteria efektifitas, maka nilai 76,19 % termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar secara konvensional yakni Untuk kelas kontrol rata-rata *pre-test* ( $M_1$ ) = 51,62 dan nilai rata-rata *post-test* ( $M_2$ ) = 81,21. dari perhitungan menggunakan rumus uji keefektifan:

$$\eta = \frac{M_2 - M_1}{M_1} \times 100\%$$

$$= \frac{89,21 - 51,62}{51,62}$$

$$= 57.32$$

Diperoleh nilai efektifitas pada kelas eksperimen sebesar  $\eta = 57.32\%$ .

Bila disesuaikan dengan kriteria keefektifan, maka nilai 57.32 % termasuk dalam kategori kurang efektif.

#### **6. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Pembelajaran Audivisual dan Konvensional di Kelas**

Berdasarkan data aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil analisis data siswa, maka dapat dibuat ringkasan tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data penunjang yang diperoleh berupa data hasil dokumentasi dan wawancara. Data dokumentasi berupa nama siswa dan nilai Ujian Tengah Semester. Adapun untuk hasil wawancara dengan guru bidang sastra dan siswa yang mendapat nilai tertinggi, dan terendah pada kelas eksperimen tercantum pada lampiran.

Untuk mengetahui persentase aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran sastra, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase aktivitas siswa. Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa pada kelas eksperimen, maka dapat dibuat ringkasan tentang aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media audiovisual yang dapat dilihat pada tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9. Data aktivitas siswa selama pembelajaran pada kelas eksperimen

No	Aktivitas	Persentase (P <sub>E</sub> )	Persentase (P <sub>K</sub> )
1	Mengikuti pretest	88,23%	85,00%
2	Memberikan respon positif terhadap pembelajaran	79,08%	76,20%
3	Memperhatikan penjelasan guru	77,12%	78,90%
4	Mengajukan pertanyaan	85,62%	86,20%
5	Berdiskusi dalam kelompok	82,02%	79,10%
6	Mengajukan pendapat	81,08%	79,30%
7	Meminta Penjelasan Tambahan	73,20%	74,30%
8	Presentasi di depan kelas	72,45%	72,60%
9	Melaksanakan posttes	85,21%	81,23%

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa dari tertinggi hingga terendah pada masing-masing indikator dapat diurutkan sebagai berikut: mengikuti *pretest*, memberikan respon positif terhadap pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, mengajukan pendapat, meminta Penjelasan Tambahan, presentasi di depan kelas, dan melaksanakan *posttes*.

Besarnya persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan berbeda dan menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.10. Persentase aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan I, II, dan III

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas Siswa
1	Pertemuan 1	78.57%
2	Pertemuan 2	80.95%
3	Pertemuan 3	84.45%

Berdasarkan tabel 9, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas siswa kelas eksperimen pada masing-masing pertemuan seperti Gambar.



Gambar 1. Persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen

Dari Tabel dapat dihitung persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen secara Klasikal, yaitu :

$$P_a = \frac{78,57\% + 80,95\% + 84,45\%}{3} = 81,32\%$$

3

Berdasarkan hasil perhitungan, untuk kelas eksperimen aktivitas siswa yang dicapai secara klasikal sebesar 81,32 %. Apabila disesuaikan dengan kriteria aktivitas siswa seperti pada tabel 3.3, maka nilai 81,32 % termasuk dalam kategori aktif dengan kata lain selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audiovisual siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini tercermin dari keaktifan siswa selama pembelajaran.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara dengan guru pembelajaran sastra kelas VII.3 SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala

yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sastra di kelas VII.3 diantaranya adalah motivasi belajar siswa rendah karena adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran sastra adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena berisi tentang materi saja, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran sastra, terkadang guru kurang memvariasikan metode dan media pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa. Terkadang siswa malas-malasan dalam belajar, siswa mengantuk saat pelajaran sastra dimulai.

Hal tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran sastra, yakni media audiovisual video pembelajaran dimana media audio visual video pembelajaran yang memiliki unsur suara dan unsur gambar dimana dapat disajikan dalam berbagai bentuk tampilan yaitu seperti film ataupun video. Dengan demikian, media audio visual video pembelajaran sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran. Sehingga membuat tampilan pembelajaran sastra semakin menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, objek penelitian tindakan ini adalah media audiovisual video pembelajaran, motivasi serta hasil belajar siswa pada pembelajaran sastra.

Penelitian dilakukan sebanyak dua kali, masing-masing tahapan terdiri dari kegiatan *pretest* dan *posttest*. Pada tahapan pertama, peneliti dan guru mata pelajaran yang menjadi kolaborator dan observer, mengembangkan rencana



tindakan berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran sastra dan meningkatkan hasil belajar sastra siswa. Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran sastra membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyimak video terkait dengan materi yang akan diajarkan sebagai media pembelajaran siswa, menyiapkan instrumen (tes hasil belajar, lembar observasi aktifitas siswa, aktifitas guru, kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan,) dan melakukan uji instrumen.

Untuk tahapan pelaksanaan *pretest*, dalam satu tahapan terdiri dari dua kali pertemuan. Pada *pretest*, proses pembelajaran diawali dengan melaksanakan *pretest* selama 15 menit, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Guru mengenalkan materi yang akan disajikan, Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 sampai dengan 8 orang. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Setelah siswa menyaksikan video yang diputarkan, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memberikan kesimpulan dari video yang disimak. Setelah masing-masing kelompok menyimpulkan, guru menunjuk setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan yang telah mereka buat. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya pelaksanaan ujian *pretest*.

Pada tahap observasi guru mata pelajaran mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual video pembelajaran,

sekaligus mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa photo-photo dan catatan lapangan serta menilai hasil belajar siswa setelah dilakukan *pretes*.

Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Kemudian hasil penelitian *pretest* dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada tahapan berikutnya. Melalui observasi pelaksanaan pembelajaran *pretest*, berbagai kendala yang muncul di kelas pada saat pemberian tindakan didiskusikan untuk dicari solusi yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran sastra.

Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran diantaranya beberapa siswa tidak menyaksikan video secara sungguh-sungguh, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari video yang disaksikan masih terlihat ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, siswa yang pasif masih malu dalam mengungkapkan kesulitan belajarnya sehingga mengalami hambatan dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hasil penelitian pada tahapan *pretest*, peneliti melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada tahapan *posttest* dengan tetap menerapkan media audiovisual video pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Daerah. Selain itu, hasil belajar siswa pun masih perlu ditingkatkan. Walaupun demikian, sebagian besar siswa terlihat senang dan

antusias ketika belajar sastra dengan menggunakan media audiovisual video pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran menggunakan bantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan hasil belajar tersebut diakibatkan dari aktivitas siswa yang lebih baik dalam pembelajaran dan keunggulan dari pembelajaran menggunakan bantuan media audiovisual. Aktivitas siswa yang lebih baik dikarenakan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran menggunakan bantuan media audiovisual pada kelompok eksperimen, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan bantuan media audiovisual menyediakan jawaban atas pertanyaan yang disajikan dalam bentuk video bergambar dan bersuara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Komalasari (2010: 84) menyatakan pembelajaran menggunakan bantuan media audiovisual adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun konsep yang dimaksud melalui sebuah media.

Sahrudin (2011: 28) menyatakan media audiovisual merupakan suatu model pembelajaran dengan mengajak siswa berperan aktif dan mandiri dalam belajar. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyatno (2009), menyatakan pembelajaran menggunakan bantuan media audiovisual merupakan salah satu tipe pembelajaran yang disajikan dalam bentuk animasi yang menarik.

Dari keunggulan pembelajaran menggunakan bantuan media audiovisual diantaranya adalah (a) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; (b) siswa belajar secara mandiri dengan memperhatikan apa yang dilihat dan didengar tanpa adanya tekanan belajar; (c) semua siswa terlibat; dan (d) kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Sahrudin, 2011).

Pembelajaran dengan menggunakan bantuan media audiovisual dapat diwujudkan dalam bentuk penampilan gambar yang bergerak. Dengan adanya animasi dalam pembelajaran akan dapat merangsang minat siswa untuk fokus dalam pembelajaran berlangsung karena media animasi dalam proses pembelajaran bermanfaat yaitu: (1) menarik perhatian dengan adanya penggerak dan suara yang selaras. (2) memperindah tampilan dalam proses pembelajaran. (3) mempermudah susunan dalam mengajar. (4) mempermudah penggambaran dari suatu materi. (5) menjelaskan sesuatu yang rumit. (6) sebagai petunjuk atau penuntun untuk melakukan sesuatu.

Pembelajaran menggunakan bantuan media audiovisual merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menggunakan bantuan media audiovisual adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dihasilkan lebih interaktif. Menuntut siswa, diberikan guru dan teman sebayanya. Dengan menerapkan model ini

diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual diterapkan untuk melatih siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media animasi maka siswa akan menjadi lebih senang dalam proses pembelajaran karena berisi gambar–gambar animasi yang menarik dengan, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. Siswa hanya terpusat pada guru yang lebih banyak memberikan ceramah daripada kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa sangat bergantung pada guru, hal ini dapat mengakibatkan aktivitas siswa kurang optimal. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dan proses pembelajaran cenderung membosankan.

Selain itu penelitian mengenai keefektifan media audiovisual telah dilakukan sebelumnya oleh Joni Purwono dengan judul Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, memperoleh hasil penelitian bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang juga diikuti oleh peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran. Serta peningkatan prosentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Media audiovisual juga untuk membimbing siswa yang mewakili SMP Negeri 1 Pacitan dalam lomba Sains tingkat Kabupaten atau yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang penulis lakukan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan media audiovisual lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa secara konvensional.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Adapun beberapa kekurangan dan kelemahan dari penelitian ini diantaranya adalah membutuhkan kreativitas guru dalam merancang dan menerapkan kegiatan pembelajaran, memerlukan waktu dan tenaga lebih banyak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media animasi, selain itu terbatasnya kemampuan peneliti dalam upaya mencari cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan media audiovisual ini, dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media audiovisual berdasarkan hasil analisis data mencapai 76,19%. Nilai keefektifan 76,19% ini jika disesuaikan dengan tabel kriteria keefektifan media termasuk pada kategori efektif.
2. Hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau* yang diajar dengan media konvensional berdasarkan hasil analisis data masih tergolong kurang efektif atau siswa dominan berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa memahami sastra Bugis *Pau-pau*.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat dilaksanakan oleh beberapa pihak antara lain:

1. Dalam suatu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra, guru diharapkan dapat memilih pendekatan yang tepat serta strategi yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, agar materi yang didapat oleh siswa dapat diingat lebih lama dan diaplikasikan di dalam lingkungannya.
2. Guru diharapkan lebih sering mengaktifkan siswa dalam tugas bersama untuk belajar secara nyata di lingkungan agar proses pembelajaran lebih bermakna,

selain itu guru juga diharapkan untuk mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam suatu materi pembelajaran.

3. Penggunaan media audio visual dapat menjadi alternatif pembelajaran pada konsep yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafizh 1984. Online ([wordpress.com/.../macam-macam-media-pembelajaran/ads.masbuchin.com/.../ bee + karekteristik + macam + macam + media + audio + visual](http://wordpress.com/.../macam-macam-media-pembelajaran/ads.masbuchin.com/.../bee+karakteristik+macam+macam+media+audio+visual)).
- Amrullah.2004. *Audio Visual Media EXTENTION*. Online ([pdf.darsono-sigit.um.ac.id/wp-content/uploads/.../amrullah-abstrak.pdf](http://pdf.darsono-sigit.um.ac.id/wp-content/uploads/.../amrullah-abstrak.pdf)).
- Anderson, RH, *Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran*, Jakarta Universitas Terbuka dan pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka
- Ardhana 2009, Online. ([edukasi.kompasiana.com/.../pendekatan-pembelajaran-konvensional/](http://edukasi.kompasiana.com/.../pendekatan-pembelajaran-konvensional/)).
- Arif, Purwadilaga. 2010. *Prinsip-prinsip Pembelajaran Intruction Design Principle*. Kencana Prenada. Jakarta
- Arsyad. Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Bumi Aksara. Jakarta.
- Asep Syafa'at, 2007. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas. Terbuka.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- DePorter, B. Hernacki, M. 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyanti, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ernawati. 2010. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Discovery Melalui Media Gambar. *Skripsi*. Surakarta : UMS. (Tidak dipublikasikan).
- Fadly, Muhammad. 2014. "Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual dalam Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Makassar: FBS Universitas Negeri Makassar.
- Farida Mukti. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.

- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irma,, Asep Herry. 2004. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: UPI Press,
- Juharni, Besse. 2008. Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Biologi Melalui Pemanfaatan Media Intruksional. *Skripsi STKIP Prima*.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks*.
- Latuheru, JD. 2012. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. MSU Pres Makassar
- Mufid, Masruhan. 2010. *Meningkatkan hasil be`lajar matematika pada Pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar melalui pembelajaran dengan media gambar*. Online.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rodakarya.
- Nita, Soekanto, Toeti, dkk. 2011. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, Jakarta: UT.
- Rahadi, A. 2009. *Media Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Sahrudin. 2011. "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Pada Pokok Bahasan Haji dan Umroh (Studi Analisis Siswa Kelas X B MA Tajul Ulul Brabo Tanggunharjo Grobogan), *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Samsinar, 2007. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno (2009. Hubungan Antara Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester I Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia Di MTs N Lebaksiu Tegal", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Tim Pelatih Lemlit UNM. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Panitia Pelaksana dan Lembaga Penelitian UNM. Makassar

Whandi. 2011. *Tekhnologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Wibawa, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan Jakarta.

Widya. 2008. *Pengertian Media Pendidikan* (Online). (<http://www.widya.com.> Pengertian- media- pendidikan/. (diakses 5 Maret 2017)



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP NEG 1 SENGKANG  
Mata Pelajaran : Bahasa Daerah (Bugis)  
Kelas/Semester : VII/ I  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **B. Kompetensi Dasar**

3. Membacakan cerita dalam bahasa Bugis dengan lafal dan intonasi yang tepat

#### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1 Memahami pengertian cerita dengan baik dan benar
- 3.2 Membacakan naskah cerita dengan lafal nada, tekanan, dan intonasi dengan tepat
- 3.3 Menanggapi pembacaan naskah cerita dari segi lafal, nada, tekanan, dan intonasi dengan tepat
- 3.4 Memperbaiki pembacaan naskah cerita dengan benar.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian Cerita
2. Naskah cerita bahasa Bugis Pau-pau

## E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Media : Audiovisual

## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal (10 menit)

Pendahuluan

- a. Mengecek keadaan kelas dan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran
- b. Membaca doa bersama
- c. Mengabsen dan menanyakan keadaan peserta didik
- d. Tanya jawab tentang materi yang lalu
- e. Informasi tentang tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### 2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa bersama guru berdialog tentang pengalaman yang berkaitan dengan cerita misalnya siapa saja yang sering mendengar cerita, cerita apa saja yang pernah didengar, siapa saja yang suka bercerita kepada mereka, apa saja manfaat yang dirasakan dari cerita yang didengar? Dengan dialog ini, guru akan mengetahui bagaimana pengalaman siswa tentang cerita dan ketertarikan mereka tentang cerita
- b. Siswa mendengarkan cerita guru sebagai model bercerita. Cerita disampaikan menggunakan peragaan. Pada saat bercerita guru memeragakan peristiwa-peristiwa untuk memberikan penegasan dan imajinasi kepada anak. Di sinilah diperlihatkan bagaimana volume suara, intonasi, mimik, dan gestur diperlukan dalam bercerita. Para siswa menyimak cerita tersebut sambil memperhatikan peragaan bercerita yang ditampilkan guru. Proses ini menunjukkan model bercerita dengan peragaan. Cerita yang dibawakan misalnya, *Sijello' To Mampu*. Sebelumnya siswa diajak dulu berbicara tentang daerah Kabupaten Bone yang berada di Sulawesi Selatan.
- c. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk beberapa kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri atas 3 atau 4 orang.
- d. Kelompok yang sudah terbentuk, diharuskan menunjuk satu orang sebagai pemimpin kelompok.
- e. Kemudian setiap kelompok memilih salah satu cerita bahasa Bugis yang telah disiapkan. Siswa membaca naskah cerita yang telah dipilih. Setiap kelompok mendapat judul cerita yang berbeda.
- f. Siswa berlatih membacakan cerita sesuai dengan peragaan bercerita yang telah didiskusikan. Setiap anggota kelompok mencoba membacakan cerita.
- g. Siswa lain menanggapi hasil pembacaan naskah cerita bahasa Bugis
- h. Siswa diminta membacakan ulang naskah cerita bahasa Bugis untuk perbaikan.
- i. Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui peserta didik

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti
- Guru melakukan refleksi dan penilaian
- Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan yang telah diikuti
- Guru menyampaikan pesan-pesan mora
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya
- Salam dan doa penutup

### G. Penilaian

#### 1. Sikap Spiritual

#### LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti!
- Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari!

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3.	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
4.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5.	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNya				
Jumlah					

#### Keterangan:

**TP** : Tidak pernah

**KD** : Kadang-kadang

**SR** : Sering

**SL** : Selalu

## 2. Sikap Sosial

### PEDOMAN OBSERVASI SIKAP TANGGUNG JAWAB

#### Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial siswa dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Siswa : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3.	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

## 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulisan  
 b. Bentuk Instrumen : Uraian (buku tugas)  
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian cerita	
2.	Mendeskripsikan jenis-jenis cerita	
3.	Menuliskan contoh-contoh cerita bahasa Bugis	
4.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan cerita rakyat Bugis <i>Sijello' To Mampu</i>	

## 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Observasi  
 b. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja berupa kegiatan membacakan cerita berbahasa Bugis  
 c. Instrumen Penilaian



Rubrik Penilaian pembacaan naskah cerita.

Nama :

Tanggal :

Judul cerita :

No.	Aspek	Deskriptor	Skor (1-3)
1.	Kesesuaian isi/urutan	Isi cerita sesuai dengan pokok-pokok cerita Mampu menunjukkan isi cerita sangat sesuai dengan pokok-pokok cerita (skor 3) Mampu menunjukkan isi cerita cukup sesuai dengan pokok-pokok cerita (skor 2) Mampu menunjukkan isi cerita kurang sesuai dengan pokok-pokok cerita (skor 1)	
2.	Suara	Suara jelas dan kuat serta vokal tepat Mampu menunjukkan suara jelas dan kuat serta vokal sangat baik (skor 3) Mampu menunjukkan suara jelas dan kuat serta vokal cukup baik (skor 2) Mampu menunjukkan suara jelas dan kuat serta vokal kurang baik (skor 1)	
3.	Lafal	Pelafalan kata tepat dan jelas Mampu menunjukkan pelafalan kata sangat tepat dan jelas (skor 3) Mampu menunjukkan pelafalan kata cukup tepat dan jelas (skor 2) Mampu menunjukkan pelafalan kata kurang tepat dan jelas (skor 1)	
4.	Intonasi	Tinggi rendah pengucapan kata sesuai makna Mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang sangat baik (skor 3) Mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang cukup baik (skor 2) Mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang kurang baik (skor 1)	
6.	Mimik	Ekspresi wajah sesuai dengan karakter dan suasana cerita Mampu menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang sangat baik (skor 3)	

		Mampu menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang cukup baik (skor 2) Mampu menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang kurang baik (skor 1)	
Jumlah skor maksimal			18

**Keterangan:**

Berilah tanda skor sesuai rentangan nilainya yaitu antara 1-3.

Skor Maksimum = 18

**Nilai Akhir** =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times (100)$

**H. Media, Bahan dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Buku Teks, media power point, Lembar Kerja Siswa
2. Alat dan bahan : Naskah Cerita Bugis, Internet, LCD, laptop, spidol
3. Sumber belajar :
  - Fachruddin A.E., dkk. Sastra Lisan Bugis. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta. 1981.
  - Muatan Lokal Untuk SMP Sulawesi Selatan Bahasa Daerah Bugis Kelas VIII “AdaPappaseng” KTSP 2006. Disusun oleh H. Sukarding, S.Pd., M.Si., Drs.H.Abd. Radjab Masse.

Guru Mata Pelajaran,



**BESSE WAHIDA, A.Ma**  
NIP 19651030 200701 2 015

Sengkang, Mei 2017

Peneliti,



**ANDI ARFINA A.**  
NIM 1455045021

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**H.ABIDIN RAUKAS, S.Pd, M.Si**  
NIP 19691231 199303 1 053

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP NEG 1 SENGKANG  
 Mata Pelajaran : Bahasa Daerah (Bugis)  
 Kelas/Semester : VII / I  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### **B. Kompetensi Dasar**

3. Membacakan cerita dalam bahasa Bugis dengan lafal dan intonasi yang tepat

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1 Memahami pengertian cerita dengan baik dan benar
- 3.2 Membacakan naskah cerita dengan lafal nada, tekanan, dan intonasi dengan tepat
- 3.3 Menanggapi pembacaan naskah cerita dari segi lafal, nada, tekanan, dan intonasi dengan tepat
- 3.5 Memperbaiki pembacaan naskah cerita dengan benar.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian Cerita
2. Naskah cerita bahasa Bugis Pau-pau

## E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Media : Audiovisual

## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal (10 menit)

Pendahuluan

- a. Mengecek keadaan kelas dan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran
- b. Membaca doa bersama
- c. Mengabsen dan menanyakan keadaan peserta didik
- d. Tanya jawab tentang materi yang lalu
- e. Informasi tentang tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### 2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa bersama guru berdialog tentang pengalaman yang berkaitan dengan cerita misalnya siapa saja yang sering mendengar cerita, cerita apa saja yang pernah didengar, siapa saja yang suka bercerita kepada mereka, apa saja manfaat yang dirasakan dari cerita yang didengar? Dengan dialog ini, guru akan mengetahui bagaimana pengalaman siswa tentang cerita dan ketertarikan mereka tentang cerita
- b. Siswa mendengarkan cerita guru sebagai model bercerita. Cerita disampaikan menggunakan peragaan. Pada saat bercerita guru memeragakan peristiwa-peristiwa untuk memberikan penegasan dan imajinasi kepada anak. Di sinilah diperlihatkan bagaimana volume suara, intonasi, mimik, dan gestur diperlukan dalam bercerita. Para siswa menyimak cerita tersebut sambil memperhatikan peragaan bercerita yang ditampilkan guru. Proses ini menunjukkan model bercerita dengan peragaan. Cerita yang dibawakan misalnya, *Sijello' To Mampu*. Sebelumnya siswa diajak dulu berbicara tentang daerah Kabupaten Bone yang berada di Sulawesi Selatan.
- c. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk beberapa kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri atas 3 atau 4 orang.
- d. Kelompok yang sudah terbentuk, diharuskan menunjuk satu orang sebagai pemimpin kelompok.
- e. Kemudian setiap kelompok memilih salah satu cerita bahasa Bugis yang telah disiapkan. Siswa membaca naskah cerita yang telah dipilih. Setiap kelompok mendapat judul cerita yang berbeda.
- f. Siswa berlatih membacakan cerita sesuai dengan peragaan bercerita yang telah didiskusikan. Setiap anggota kelompok mencoba membacakan cerita.
- g. Siswa lain menanggapi hasil pembacaan naskah cerita bahasa Bugis
- h. Siswa diminta membacakan ulang naskah cerita bahasa Bugis untuk perbaikan.
- i. Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui peserta didik

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti
- Guru melakukan refleksi dan penilaian
- Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan yang telah diikuti
- Guru menyampaikan pesan-pesan mora
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya
- Salam dan doa penutup

### G. Penilaian

#### 1. Sikap Spiritual

#### LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti!
- Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari!

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3.	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
4.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5.	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNya				
Jumlah					

**Keterangan:**

**TP** : Tidak pernah  
**KD** : Kadang-kadang  
**SR** : Sering  
**SL** : Selalu

## 2. Sikap Sosial

### PEDOMAN OBSERVASI SIKAP TANGGUNG JAWAB

#### Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial siswa dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Siswa : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3.	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

## 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulisan  
 b. Bentuk Instrumen : Uraian (buku tugas)  
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian cerita	
2.	Mendeskripsikan jenis-jenis cerita	
3.	Menuliskan contoh-contoh cerita bahasa Bugis	
4.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan cerita rakyat Bugis <i>Sijello' To Mampu</i>	

## 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Observasi  
 b. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja berupa kegiatan membacakan cerita berbahasa Bugis  
 c. Instrumen Penilaian

Rubrik Penilaian pembacaan naskah cerita.

Nama :  
 Tanggal :  
 Judul cerita :

No.	Aspek	Deskriptor	Skor (1-3)
1.	Kesesuaian isi/urutan	Isi cerita sesuai dengan pokok-pokok cerita Mampu menunjukkan isi cerita sangat sesuai dengan pokok-pokok cerita (skor 3) Mampu menunjukkan isi cerita cukup sesuai dengan pokok-pokok cerita (skor 2) Mampu menunjukkan isi cerita kurang sesuai dengan pokok-pokok cerita (skor 1)	
2.	Suara	Suara jelas dan kuat serta vokal tepat Mampu menunjukkan suara jelas dan kuat serta vokal sangat baik (skor 3) Mampu menunjukkan suara jelas dan kuat serta vokal cukup baik (skor 2) Mampu menunjukkan suara jelas dan kuat serta vokal kurang baik (skor 1)	
3.	Lafal	Pelafalan kata tepat dan jelas Mampu menunjukkan pelafalan kata sangat tepat dan jelas (skor 3) Mampu menunjukkan pelafalan kata cukup tepat dan jelas (skor 2) Mampu menunjukkan pelafalan kata kurang tepat dan jelas (skor 1)	
4.	Intonasi	Tinggi rendah pengucapan kata sesuai makna Mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang sangat baik (skor 3) Mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang cukup baik (skor 2) Mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang kurang baik (skor 1)	
6.	Mimik	Ekspresi wajah sesuai dengan karakter dan suasana cerita Mampu menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang sangat baik (skor 3)	

		Mampu menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang cukup baik (skor 2)	
		Mampu menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang kurang baik (skor 1)	
Jumlah skor maksimal			18

**Keterangan:**

Berilah tanda skor sesuai rentangan nilainya yaitu antara 1-3.

Skor Maksimum = 18

**Nilai Akhir** 
$$= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times (100)$$

**H. Media, Bahan dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Buku Teks, media power point, Lembar Kerja Siswa
2. Alat dan bahan : Naskah Cerita Bugis, Internet, LCD, laptop, spidol
3. Sumber belajar :
  - Fachruddin A.E., dkk. Sastra Lisan Bugis. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta. 1981.
  - Muatan Lokal Untuk SMP Sulawesi Selatan Bahasa Daerah Bugis Kelas VIII “AdaPappaseng” KTSP 2006. Disusun oleh H. Sukarding, S.Pd., M.Si., Drs.H.Abd. Radjab Masse.

Guru Mata Pelajaran,



**BESSE WAHIDA, A.Ma**  
NIP 19651030 200701 2 015

Sengkang, Mei 2017  
Peneliti,



**ANDI ARFINA A.**  
NIM 1455045021

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**H.ABIDIN RAUKAS, S.Pd, M.Si**  
NIP 19691231 199303 1 053



## MATERI

### PAU-PAUNNA PAMMULANNA TANA WAJO

Engka seuwa wettu engka seuwa erung makkunrai masala uli ri Luwuq. Iyaro arung masala ulie anaq seuwai riindoqna riamboqna. Naana pattoloi ritanae ri Luwuq. Masarani indoqna sibawa amboqna sabaq malasa makkuannaro anaqna. Turummanettoni sanroe sibawa tabie maqbura, mabelani makkedai engka pinrana lasana iyaro arung masala ulie. mau baunna tempaulleni tauwe memmaui, saba makennyena namakeqbong kalallaing.

Sipulunni adeqna kuaettopa pabburana Luwuq, sabaq metauna nalelei lasa makkuero. Maeloq-i riuno tempeqdingi sabaq wija toriabusungi namaqdara takku. Narimakkuannaro masara tongenni tauwe ri luwuq.

Naiyya nassama turusi tauwe ri Luwuq mpawai alena iyamaneng menree ri-Mappajunge poadai-adai nassamaturusi, makkedae kega nalebbireng mappajunge ittello seddie naiya itello maega.

Lettuna denre ri yolona mappajunge, pada tudang manenni macokkong riyolona mappajunge. Metteni mappajunge makkeda agatu muakkatai mennang. Adeqna Luwuq kuaettopa tomaegae.

Pada metteni adeqna Luwuq. “Deq laing Puang kiakkattai menre riyolona Puammeng, iayami kiattanralojaki makkedai metauna atnna Mappajunge nalelei lasana anaqtoripopuangmmeng. Iayana kiassamaturusi makkedae, keganngareqza naelori mappajunge ittello seuwae iyareqza itello maega. Narekko naeloriwi Mappajunge ittello seuwae, maeloq-i atanna Mappajunge malekke dapureng. narekko naeloriwi mappajunge ittello maegae, madecengngi rekkua ripabelaiwi anaq toripopuammeng iaya malasa kumpinge.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP NEG 1 SENGKANG  
 Mata Pelajaran : Bahasa Daerah (Bugis)  
 Kelas/Semester : VII / I  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### **B. Kompetensi Dasar**

3. Membacakan cerita dalam bahasa Bugis dengan lafal dan intonasi yang tepat

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1 Memahami pengertian cerita dengan baik dan benar
- 3.2 Membacakan naskah cerita dengan lafal nada, tekanan, dan intonasi dengan tepat
- 3.3 Menanggapi pembacaan naskah cerita dari segi lafal, nada, tekanan, dan intonasi dengan tepat
- 3.6 Memperbaiki pembacaan naskah cerita dengan benar.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian Cerita
2. Naskah cerita bahasa Bugis Pau-pau

## E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Media : Audiovisual

## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal (10 menit)

Pendahuluan

- a. Mengecek keadaan kelas dan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran
- b. Membaca doa bersama
- c. Mengabsen dan menanyakan keadaan peserta didik
- d. Tanya jawab tentang materi yang lalu
- e. Informasi tentang tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### 2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa bersama guru berdialog tentang pengalaman yang berkaitan dengan cerita misalnya siapa saja yang sering mendengar cerita, cerita apa saja yang pernah didengar, siapa saja yang suka bercerita kepada mereka, apa saja manfaat yang dirasakan dari cerita yang didengar? Dengan dialog ini, guru akan mengetahui bagaimana pengalaman siswa tentang cerita dan ketertarikan mereka tentang cerita
- b. Siswa mendengarkan cerita guru sebagai model bercerita. Cerita disampaikan menggunakan peragaan. Pada saat bercerita guru memeragakan peristiwa-peristiwa untuk memberikan penegasan dan imajinasi kepada anak. Di sinilah diperlihatkan bagaimana volume suara, intonasi, mimik, dan gestur diperlukan dalam bercerita. Para siswa menyimak cerita tersebut sambil memperhatikan peragaan bercerita yang ditampilkan guru. Proses ini menunjukkan model bercerita dengan peragaan. Cerita yang dibawakan misalnya, *Sijello' To Mampu*. Sebelumnya siswa diajak dulu berbicara tentang daerah Kabupaten Bone yang berada di Sulawesi Selatan.
- c. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk beberapa kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri atas 3 atau 4 orang.
- d. Kelompok yang sudah terbentuk, diharuskan menunjuk satu orang sebagai pemimpin kelompok.
- e. Kemudian setiap kelompok memilih salah satu cerita bahasa Bugis yang telah disiapkan. Siswa membaca naskah cerita yang telah dipilih. Setiap kelompok mendapat judul cerita yang berbeda.
- f. Siswa berlatih membacakan cerita sesuai dengan peragaan bercerita yang telah didiskusikan. Setiap anggota kelompok mencoba membacakan cerita.
- g. Siswa lain menanggapi hasil pembacaan naskah cerita bahasa Bugis
- h. Siswa diminta membacakan ulang naskah cerita bahasa Bugis untuk perbaikan.
- i. Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui peserta didik

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti
- Guru melakukan refleksi dan penilaian
- Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan yang telah diikuti
- Guru menyampaikan pesan-pesan mora
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya
- Salam dan doa penutup

## G. Penilaian

### 1. Sikap Spiritual

#### LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti!
- Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari!

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3.	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
4.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5.	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNya				
Jumlah					

#### Keterangan:

**TP** : Tidak pernah  
**KD** : Kadang-kadang  
**SR** : Sering  
**SL** : Selalu

## 2. Sikap Sosial

### PEDOMAN OBSERVASI SIKAP TANGGUNG JAWAB

#### Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial siswa dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Siswa : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3.	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

## 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulisan  
 b. Bentuk Instrumen : Uraian (buku tugas)  
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian cerita	
2.	Mendeskripsikan jenis-jenis cerita	
3.	Menuliskan contoh-contoh cerita bahasa Bugis	
4.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan cerita rakyat Bugis <i>Sijello' To Mampu</i>	

## 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Observasi  
 b. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja berupa kegiatan membacakan cerita berbahasa Bugis  
 c. Instrumen Penilaian

Rubrik Penilaian pembacaan naskah cerita.

Nama :  
 Tanggal :  
 Judul cerita :

No.	Aspek	Deskriptor	Skor (1-3)
1.	Kesesuaian isi/urutan	<p>Isi cerita sesuai dengan pokok-pokok cerita</p> <p>Mampu menunjukkan isi cerita sangat sesuai dengan pokok-pokok cerita (skor 3)</p> <p>Mampu menunjukkan isi cerita cukup sesuai dengan pokok-pokok cerita (skor 2)</p> <p>Mampu menunjukkan isi cerita kurang sesuai dengan pokok-pokok cerita (skor 1)</p>	
2.	Suara	<p>Suara jelas dan kuat serta vokal tepat</p> <p>Mampu menunjukkan suara jelas dan kuat serta vokal sangat baik (skor 3)</p> <p>Mampu menunjukkan suara jelas dan kuat serta vokal cukup baik (skor 2)</p> <p>Mampu menunjukkan suara jelas dan kuat serta vokal kurang baik (skor 1)</p>	
3.	Lafal	<p>Pelafalan kata tepat dan jelas</p> <p>Mampu menunjukkan pelafalan kata sangat tepat dan jelas (skor 3)</p> <p>Mampu menunjukkan pelafalan kata cukup tepat dan jelas (skor 2)</p> <p>Mampu menunjukkan pelafalan kata kurang tepat dan jelas (skor 1)</p>	
4.	Intonasi	<p>Tinggi rendah pengucapan kata sesuai makna</p> <p>Mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang sangat baik (skor 3)</p> <p>Mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang cukup baik (skor 2)</p> <p>Mampu menunjukkan intonasi dan penekanan yang kurang baik (skor 1)</p>	
6.	Mimik	<p>Ekspresi wajah sesuai dengan karakter dan suasana cerita</p> <p>Mampu menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang sangat baik (skor 3)</p>	

	Mampu menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang cukup baik (skor 2)	
	Mampu menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang kurang baik (skor 1)	
Jumlah skor maksimal		18

**Keterangan:**

Berilah tanda skor sesuai rentangan nilainya yaitu antara 1-3.

Skor Maksimum = 18

Nilai Akhir 
$$= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times (100)$$

**H. Media, Bahan dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Buku Teks, media power point, Lembar Kerja Siswa
2. Alat dan bahan : Naskah Cerita Bugis, Internet, LCD, laptop, spidol
3. Sumber belajar :
  - Fachruddin A.E., dkk. Sastra Lisan Bugis. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta. 1981.
  - Muatan Lokal Untuk SMP Sulawesi Selatan Bahasa Daerah Bugis Kelas VIII “AdaPappaseng” KTSP 2006. Disusun oleh H. Sukarding, S.Pd., M.Si., Drs.H.Abd. Radjab Masse.

Guru Mata Pelajaran,

**BESSE WAHIDA, A.Ma**  
NIP 19651030 200701 2 015

Sengkang, Mei 2017  
Peneliti,

**ANDI ARFINA A.**  
NIM 1455045021

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**H.ABIDIN RAUKAS, S.Pd, M.Si**  
NIP 19691231 199303 1 053

## MATERI

### La Padomo Ennaja

Pada masa antara galigo dan tolok, lahir beberapa bentuk sastra bugis lainnya, yaitu: pau-pau (cerita rakyat legenda), dan pau-pau rikodong (dongeng singkat), sastra ini merupakan saduran dari sastra melayu kuno atau sastra parsi.

Dalam [kesusastraan bugis](#) kuno, ada cerita rakyat yang dalam tulisan ini digolongkan sebagai pau-pau belum pernah diteliti secara mendalam, sebagai contoh salah satu jenis naskah yang isinya tergolong pau-pau yang berjudul “La Padomo Ennaja”. Jenis karya sastra ini cukup unik, kekhasannya terletak diantara dua jenis sastra bugis yang disebutkan terdahulu, yaitu *galigo* dan *tolok*.

Masa pertumbuhan karya sastra ini pun diduga berada antara masa galigo dan masa tolok. Dilihat dari segi tema, tokoh, dan latar cerita hampir atau bahkan boleh dikatakan sama dengan sastra galigo, yaitu tema umumnya menyangkut perjuangan; perang, pengembaraan, ratapan, cinta, kasih, atau perkawinan. Dari segi tokoh, juga mirip karena pelaku-pelakunya dapat menjangkau tiga dunia, seperti naik ke langit, turun ke dunia bawah (peretiwi), atau menyeberang ke alam akhirat. Dan dari segi latar cerita, juga berkisar pada tiga ruang, yakni bumi, langit, dan dunia bawah. Salah satu contoh sastra pau-pau adalah La Dadok Lele Angkurue. Kisah Ladadok Lele Angkurue bercerita tentang seseorang yang jatuh cinta kepada seorang gadis dan ingin menikahinya akan tetapi gadis tersebut menyampaikan syarat yang sangat berat yakni jika ingin menikahinya harus menyediakan mahar yang berupa Padi dan Istana Manurung yang berasal dari langit.

Syarat yang diajukan tersebut sangat berat untuk dipenuhi oleh manusia sehingga Ladadok menjadi sedih dan mengurung diri, melihat tuannya yang bersedih maka ayam Ia Pute Innokkinnong (milik Ladadok) meminta izin untuk menghadap kepada Dewata Patotoe agar persyaratan yang diminta oleh We Anek (sang gadis) dapat dipenuhi dengan bantuan Dewata Patotoe. Setelah menghadap



Dewata Patotoe permintaan Ladadok dipenuhi dan akhirnya Ladadok dapat menikahi We Anek. namun baru saja sudah menikah We Anek marah kepada Ladadok, kemudian We anek ditanyai apa sebabnya We Anek marah, kemudian We Anek mengatakan bahwa dahulu Ladadok pernah mengambil perhiasannya ketika masih muda agar dapat diizinkan untuk naik keperahu Ladadok,

We Anek menginginkan perhiasannya kembali, namun perhiasan itu telah lama hilang ketika suatu saat ladadok pergi berlayar ia terkena badai sehingga semua perhiasan itu hilang di laut. Akan tetapi We Anek masih menginginkan perhiasannya maka bersedilah kembali Ladadok, melihat tuannya bersedih maka ayam La Pute turun kebawah dan menghadap Dewata Peretiwi. Setelah menghadap Dewata Peretiwi maka permintaan Ladadok agar emas We Anek dikembalikan dikabulkan sehingga We Anek merasa senang dan rumah tangga Ladadok pun diliputi kebahagiaan hingga We Anek mengandung, mengetahui istrinya mengandung Ladadok memesan pada pedagang jawa sebuah keris dan tombak siapa tahu anaknya kelak laki-laki, namun setelah melahirkan We Anek ternyata melahirkan anak perempuan dan We Anek menyuruh Ladadok untuk pergi ke tanah jawa agar pesanan kris dan tombak diganti menjadi kain lembut untuk wanita. Dengan demikian berangkatlah Ladadok ke tanah jawa, disana ia bertemu pedagang jawa dan mengganti pesanannya dengan kain lembut untuk wanita sebab anaknya perempuan.

Sebelum pulang Burung Jawa datang menghadap pada Ladadok dan mengatakan akan terbang ke negeri Bugis maka Ladadok pun menyampaikan salam untuk istri dan juga anaknya dan menyuruh Burung Jawa untuk menyampaikan kepada istrinya bahwa ia terlibat hubungan mesra dengan wanita bangsawan jawa. Mendengar berita tersebut We Anek merasa sedih dan tak lama kemudian We Anek meninggal disusul oleh putrid bangsawannya. Setelah sampai di negeri Bugis dan mendengar bahwa istri dan juga putrinya telah meninggal akibat dilanda kerinduan kepadanya maka Ladadok pun mengatakan akan menyusul istri dan juga anaknya dan mengatakan kalau mereka belum menyebrang ke alam akhirat maka ia akan mengembalikannya ke bumi.

Setelah itu meninggal pula Ladadok. Setelah meninggal Ladadok bertemu istri dan juga anaknya disebuah titian menuju ke alam akhirat. Setelah bertemu istri dan juga anaknya Ladadok menyampaikann maksud untuk membawa mereka kembali ke bumi dan usul tersebut di setujui oleh We Anek, maka berangkatlah mereka ke langit menemui Dewata Patotoe agar mereka dapat kembali lagi ke bumi. Setelah kembali ke bumi, ibunda We Anek jatuh sakit dan meninggal dan menyerahkan tahtanya kepada We Anek, setelah masa berkabung, We Anek sekeluarga kembali berbahagia dan menjadi Ratu di kerajaan Annung.

## Lampiran 2

### TABULASI HASIL BELAJAR SISWA

No.	Kode Siswa	KELAS EKSPERIMEN	
		Pre-Test	Post-Test
	-1	-2	-4
1	1601211	60.00	90.91
2	1601212	60.00	90.91
3	1601213	40.00	85.45
4	1601214	60.00	90.91
5	1601215	54.54	87.27
6	1601216	40.00	100.00
7	1601217	54.54	87.27
8	1601218	45.45	100.00
9	1601219	54.54	90.91
10	1601220	60.00	85.45
11	1601221	45.45	90.91
12	1601222	60.00	85.45
13	1601223	45.45	82.81
14	1601224	60.00	90.91
15	1601225	50.91	87.27
16	1601226	45.45	100.00
17	1601227	40.00	87.27
18	1601228	60.00	90.91
19	1601229	40.00	82.81
20	1601230	54.54	96.37
21	1601231	63.64	82.81
22	1601232	45.45	96.37
23	1601233	54.54	87.27
24	1601234	54.54	87.27
25	1601235	60.00	90.91
26	1601236	45.45	96.37
27	1601237	40.00	82.81
28	1601238	40.00	96.37
29	1601239	54.54	96.37
30	1601240	63.64	90.91
31	1601241	54.54	87.27
32	1601242	40.00	87.27
33	1601243	81.82	96.37
34	1601244	63.64	87.27
35	1601245	45.45	96.37

TABULASI HASIL BELAJAR SISWA

No.	Kode Siswa	KELAS EKSPERIMEN	
		Pre-Test	Post-Test
	-1	-2	-4
1	1601211	60.00	90.91
2	1601212	60.00	90.91
3	1601213	40.00	85.45
4	1601214	60.00	90.91
5	1601215	54.54	87.27
6	1601216	40.00	100.00
7	1601217	54.54	87.27
8	1601218	45.45	100.00
9	1601219	54.54	90.91
10	1601220	60.00	85.45
11	1601221	45.45	90.91
12	1601222	60.00	85.45
13	1601223	45.45	82.81
14	1601224	60.00	90.91
15	1601225	50.91	87.27
16	1601226	45.45	100.00
17	1601227	40.00	87.27
18	1601228	60.00	90.91
19	1601229	40.00	82.81
20	1601230	54.54	96.37
21	1601231	63.64	82.81
22	1601232	45.45	96.37
23	1601233	54.54	87.27
24	1601234	54.54	87.27
25	1601235	60.00	90.91
26	1601236	45.45	96.37
27	1601237	40.00	82.81
28	1601238	40.00	96.37
29	1601239	54.54	96.37
30	1601240	63.64	90.91
31	1601241	54.54	87.27
32	1601242	40.00	87.27
33	1601243	81.82	96.37
34	1601244	63.64	87.27
35	1601245	45.45	96.37

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII.3

No .	KODE	JENIS KELAMIN L/P	PERTEMUAN TAHAP I & II				KET
			1	2	3	4	
1	1601211	L	√	√	√	√	
2	1601212	L	√	√	√	√	
3	1601213	P	√	√	√	√	
4	1601214	P	√	√	√	√	
5	1601215	P	√	√	√	√	
6	1601216	P	√	√	√	√	
7	1601217	L	√	√	√	√	
8	1601218	L	√	√	√	√	
9	1601219	P	√	√	√	√	
10	1601220	P	√	√	√	√	
11	1601221	L	√	√	√	√	
12	1601222	L	√	√	√	√	
13	1601223	P	√	√	√	√	
14	1601224	P	√	√	√	√	
15	1601225	P	√	√	√	√	
16	1601226	L	√	√	√	√	
17	1601227	L	√	√	√	√	
18	1601228	L	√	√	√	√	
19	1601229	P	√	√	√	√	
20	1601230	L	√	√	√	√	
21	1601231	L	√	√	√	√	
22	1601232	L	√	√	√	√	
23	1601233	L	√	√	√	√	
24	1601234	L	√	√	√	√	
25	1601235	L	√	√	√	√	
26	1601236	L	√	√	√	√	
27	1601237	L	√	√	√	√	
28	1601238	L	√	√	√	√	
29	1601239	P	√	√	√	√	
30	1601240	P	√	√	√	√	
31	1601241	P	√	√	√	√	
32	1601242	L	√	√	√	√	
33	1601243	L	√	√	√	√	
34	1601244	L	√	√	√	√	
35	1601245	L	√	√	√	√	

Hasil Tes Aktivitas Sebelum Perlakuan (*Pretes*)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS								
		PERTEMUAN I								
		PERILAKU YANG DIAMATI								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1601211	√	√	√	√	√	-	√	√	-
2	1601212	√	√	-	√	-	√	√	√	√
3	1601213	√	√	√	-	√	√	-	√	-
4	1601214	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	1601215	-	√	√	-	√	√	-	√	√
6	1601216	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	1601217	√	-	√	√	-	√	√	-	√
8	1601218	-	√	√	√	√	√	√	√	-
9	1601219	√	√	-	√	√	-	√	√	√
10	1601220	√	√	√	√	√	√	√	-	√
11	1601221	-	√	√	√	√	√	√	√	√
12	1601222	√	√	√	√	-	√	√	√	√
13	1601223	√	√	-	√	√	√	√	√	√
14	1601224	√	√	√	√	√	√	√	√	-
15	1601225	√	√	√	-	√	-	√	√	√
16	1601226	√	√	√	√	√	√	-	√	√
17	1601227	-	√	√	√	√	√	√	√	√
18	1601228	√	√	√	√	-	√	√	√	√
19	1601229	√	√	√	√	√	√	√	-	√
20	1601230	√	-	√	√	√	√	√	√	-
21	1601231	√	√	√	-	√	√	√	√	√
22	1601232	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23	1601233	-	√	√	√	√	√	√	-	√
24	1601234	√	-	√	√	√	√	√	√	√
25	1601235	√	√	-	√	√	√	-	√	√
26	1601236	√	√	√	√	-	√	√	√	√
27	1601237	-	√	√	√	√	√	√	√	√
28	1601238	√	√	-	√	√	√	√	√	-
29	1601239	√	√	√	√	√	-	√	√	√
30	1601240	√	-	√	√	√	√	√	√	√
31	1601241	√	√	√	-	√	√	√	√	-
32	1601242	√	√	√	√	-	√	√	√	√
33	1601243	-	√	-	√	√	√	√	√	√
34	1601244	√	√	√	√	√	√	√	√	√
35	1601245	√	√	√	√	√	-	√	√	-

Hasil Aktivitas Setelah Perlakuan dengan Media Audiovisual (*Postes*)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS								
		PERTEMUAN II								
		PERILAKU YANG DIAMATI								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1601211	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	1601212	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	1601213	√	√	√	-	√	√	√	√	√
4	1601214	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	1601215	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	1601216	√	√	-	√	√	√	√	√	√
7	1601217	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	1601218	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	1601219	-	√	√	√	√	√	√	√	√
10	1601220	√	√	√	√	√	√	-	√	√
11	1601221	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	1601222	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	1601223	√	√	√	√	√	√	√	-	√
14	1601224	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	1601225	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	1601226	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	1601227	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	1601228	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	1601229	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	1601230	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	1601231	√	√	√	√	-	√	√	√	√
22	1601232	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23	1601233	√	√	-	√	√	√	√	√	√
24	1601234	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25	1601235	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26	1601236	√	√	√	√	√	-	√	√	√
27	1601237	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28	1601238	-	√	√	-	√	√	√	√	√
29	1601239	√	√	√	√	√	√	√	-	√
30	1601240	√	√	√	√	√	√	√	√	√
31	1601241	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32	1601242	√	√	√	√	√	√	√	√	√
33	1601243	√	√	√	√	√	√	√	√	√
34	1601244	√	√	√	√	√	√	√	√	√
35	1601245	√	√	√	√	√	-	√	√	√

### Lampiran 3 Hasil Uji-t

#### HASIL ANALISIS DATA

##### Statistics

Kelas Kontrol

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		5251,7714
Median		5454,0000
Mode		5454,00 <sup>a</sup>
Minimum		4000,00
Maximum		8182,00
Sum		183812,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

##### Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40,00	7	20,0	20,0
	45,45	7	20,0	40,0
	50,91	1	2,9	42,9
	54,54	8	22,9	65,7
	60,00	8	22,9	88,6
	63,64	3	8,6	97,1
	81,82	1	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0



**Statistics**

Kelas Eksperimen

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		9033,8286
Median		9091,0000
Mode		8727,00 <sup>a</sup>
Minimum		8182,00
Maximum		10000,00
Sum		316184,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Kelas Eksperimen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
81,82	4	11,4	11,4	11,4
85,45	3	8,6	8,6	20,0
87,27	9	25,7	25,7	45,7
Valid 90,91	9	25,7	25,7	71,4
96,37	7	20,0	20,0	91,4
100	3	8,6	8,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

## Lampiran 4

### Lembar Kerja Siswa

bliai pkutn aEKea riyw

1. aukiai paimE lisEn critea.
2. ag mealo nplEtukEki rillEn critea.
3. aukiai asEn tau aEKaea rillEn critea.
4. poel epgai aiyea critea.
5. aukiai werkd rillEn critea.

*Balii pakkutana engkae riyawa*

1. *ukii paimeng lisena critaē ?*
2. *aga maēlo napalettukekki rilalenna caritaē ?*
3. *ukii asenna tau engkaē ri lalenna caritaē ?*
4. *pole pegai iyaē caritaē?*
5. *ukii warēkada lilaenna caritaē ?*









1. Ըստ ԲՈԲԱ ԲԱՐՈ, ԸՆԴԱԶՈՐՈՒՄ ԱՅԻՆ ՍԵՂՈՒՅՆ ՍԹԵԹ ՏՄԵՆ Ե՝ ՍԹԵՆԻ ՈՐՍԱ  
 ԱՅԻՆԻՆ ԱՅԻՆԻՆ ԱՅԻՆ ՍԹԵՆ ԱՅԻՆԻՆ Ե՝ ՍԹԵՆԻՆ ԱՅԻՆ ՍԹԵՆԻՆ ԱՅԻՆ  
 ԱՅԻՆ ՍԹԵՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ  
 ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ  
 ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ
2. ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ  
 ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ
3. ՆԱԽ, ՍԹԵՆ ԱՅԻՆ  
 ՆԱԽ  
 ՆԱԽ  
 ՆԱԽ ԱՅԻՆ
4. ԱՅԻՆ
5. ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ  
 ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ ԱՅԻՆ

1) တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။

2) အမှုတွင် ၈၀၀၀ - ၈၀၀၀၀ ကြေးငွေ ပြန်လည်ရမည် ။

3) အမှုတွင် ပြန်လည် ပြန်လည်ရမည် ။

4) တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။

5) တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။

### အရေးကြီးချက်

1) အမှုတွင် ပြန်လည် ပြန်လည်ရမည် ။ တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။ တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။ တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။

2) အမှုတွင် ပြန်လည် ပြန်လည်ရမည် ။ တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။ တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။

3) အမှုတွင် ပြန်လည် ပြန်လည်ရမည် ။

4) အမှုတွင် ပြန်လည် ပြန်လည်ရမည် ။ တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။ တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။

5) အမှုတွင် ပြန်လည် ပြန်လည်ရမည် ။ တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။ တရားရုံး ပြန်လည် အကြောင်း စစ်ဆေးမှု ပြုလုပ်ရမည် ။



1. කෘතිය වෙනමද, කෘතිය සමූහය කෘතිය කෘතිය :
2. කෘතිය කෘතිය කෘතිය කෘතිය කෘතිය :
3. කෘතිය කෘතිය කෘතිය කෘතිය කෘතිය :
4. කෘතිය කෘතිය කෘතිය කෘතිය කෘතිය :
5. කෘතිය කෘතිය කෘතිය කෘතිය කෘතිය :

ਅਦਰਸ਼ ਪ੍ਰਤੀਕ

- [illegible]



- 1)  $\text{NaOH}$   $\text{HCl}$   $\text{NaCl}$   $\text{H}_2\text{O}$
- 2)  $\text{CaCO}_3$   $\text{HCl}$   $\text{CaCl}_2$   $\text{H}_2\text{O}$
- 3)  $\text{NaOH}$   $\text{HCl}$   $\text{NaCl}$   $\text{H}_2\text{O}$
- 4)  $\text{NaOH}$   $\text{HCl}$   $\text{NaCl}$   $\text{H}_2\text{O}$
- 5)  $\text{NaOH}$   $\text{HCl}$   $\text{NaCl}$   $\text{H}_2\text{O}$

\* Jawab \*

- [illegible]

1. အကျဉ်း ဖုတ်ဖုတ်ဆွဲ ဆွဲခွာရောင် ဆွဲခွာရောင် ခုခွာရောင်
2. ခုံခုံခုံ ချောချော-ချောချော ခုံခုံခုံဆွဲ ဆွဲခွာရောင်
3. ချောချောရောင်ဆွဲ ဆွဲခွာရောင် ခုခွာရောင်
4. အကျဉ်း ဖုတ်ဖုတ်ဆွဲ ဆွဲခွာရောင် ဆွဲခွာရောင် ဆွဲခွာရောင်
5. အကျဉ်းခုံ ခုံ / ဆွဲ ခုံခုံခုံဆွဲ ဆွဲခွာရောင်

Jawaban:  
(a)  $\frac{1}{2}$  (b)  $\frac{1}{2}$

- [illegible]



**Lampiran 6****FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

## FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



## FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR





## Lampiran 7

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Pau-Pau Bugis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

Atas nama mahasiswa :

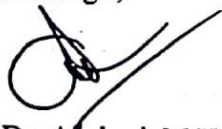
Nama : Andi Arfina A.  
 NIM : 1455045021  
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Bahasa dan Sastra

setelah dikoreksi dan diperbaiki, proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar , Oktober 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



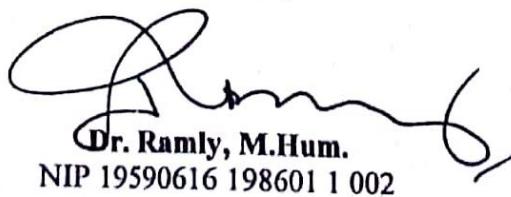
Prof. Dr. Anshari, M.Hum  
 NIP 19640429 198903 1 003

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd  
 NIP 19751231 200003 1 001

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FBS UNM,



Dr. Ramly, M.Hum.  
 NIP 19590616 198601 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Andi Arpina  
NIM : 1455045021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah  
Judul Penelitian : Efektifitas Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Saran-Saran:

- Latar belakang masalah perlu dipertajam
- Teori penelitian
- Cara pengutipan
- Kesesuaian kutipan dengan daftar pustaka
- Penulisan kata
- Urutannya daftar pustaka

Makassar, 1 April  
Penguji/Pembimbing,

*(Signature)*

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : *Andi Arpan. A*  
NIM : .....  
Program Studi : .....  
Judul Penelitian : .....  
.....  
.....

Saran-Saran:

1. Latar belakang belum mengantar. Obstruksi.  
- *penyusunan* ~~penyusunan~~ *belum di pulsatkan oleh dosen*  
*plano.*
2. Kajian pustaka. MA juga *belum di pulsatkan dan*  
*modifikasi Grah.*
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

Makassar,  
Penguji/Pembimbing,

*Ulay*

Catatan:  
Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi  
/





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Andi Arfina A  
NIM : 145545021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah  
Judul Penelitian : Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Tingkat Kelas VII SMP Negeri 1 Sanglung Kabupaten

Saran-Saran:

1. Tulislah penelitian dan
2. Eyo dan Pengerjaan
3. Rincian Monev / Tips Penelitian
4. Kajian Pustaka  
⇒ Tambal keari Sastra lisa (Dongeng / "Pau-Pau")
5. Metode Penelitian  
- Teknik Analisis Data (Hlm. 25) ⇒ Himpunan
6. RPP → ① media konvensional  
                    ② media audiovisual

Makassar, 1 April 2016  
Penguji/Pembimbing,

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Andi Arfina A  
NIM : 1955045021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah  
Judul Penelitian : Efektifitas Pemanfaatan Media Audiovisual dalam  
Pembelajaran Bahasa Daerah Bangsa Kelas VII  
smp Negeri 1 Senghang.

Saran-Saran:

perbaiki sesuai dgn saran dan koreksi penguji!

Makassar,  
Penguji/Pembimbing,

*(Signature)*  
ANGGARY

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
 Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
 Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510

**LEMBAR PENGESAHAN  
 PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Andi Arfina  
 NIM : 1455045021  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
 Judul proposal : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra Bugis  
 Pau-Pau pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten  
 Wajo

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. Anshari, M. Hum	Pembimbing I	19-4-2017	
2.	Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	11-4-2017	
3.	Dr. Syamsudduha, M. Hum	Penguji I	19-4-2017	
4.	Usman, S.Pd., M.Pd	Penguji II	19-4-2017	

Makassar, 19 April 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
 NIP 19751231 200003 1 001





SRN CO 0000287

**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549  
 www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

**IZIN PENELITIAN / SURVEY**

**Nomor : 0287/IP/DPMTSP/2017**

Membaca : Surat Permohonan **ANDI ARFINA. A** Tanggal **25-04-2017**  
 Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
 2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo

Memperhatikan : 1. Surat Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Nomor : 3094/UN.36.5.1/LT/2017 Tanggal 20 April 2017 Perihal : Permohonan Izin Penelitian  
 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00287/IP/TIM-TEKNIS/IV/2017** Tanggal **25-04-2017** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **ANDI ARFINA. A**  
 Tempat / Tgl Lahir : **TAMPANGENG, 12 SEPTEMBER 1987**  
 Alamat : **JL. BAJO**  
 Universitas / lembaga : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
 Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MEMAHAMI SASTRA BUGIS PAU-PAU PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SENGKANG KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **SMP NEGERI 1 SENGKANG**

Lama Penelitian : **01 Mei 2017 s.d 31 Mei 2017**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat



Ditetapkan di : **Sengkang**  
 Pada Tanggal : **25 April 2017**

**KERALA DINAS,**

*(Signature)*

**YAMSU ALAM, S.Sos**

Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**  
 NIP : **19570904 198501 1 001**

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
  2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
  3. Camat Setempat
  4. Peninggal

Retribusi : Rp. 0



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 SENGGANG  
SEKOLAH RUJUKAN**

*Jalan Latenribali No. 11C Tlp (0485) 21027 Sengkang Kabupaten Wajo, Kode Pos-90914  
Email: smpneg.1sengkang@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 093.A/H.14.SMP.1.01/KP/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo menerangkan bahwa:

Nama : Andi Arfina A  
NIM : 1455045021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang Program : Strata Satu (S-1)

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo pada tanggal 01 Mei – 31 Mei 2017 dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (skripsi) dengan judul **“Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra Bugis Pau-Pau pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sengkang, 31 Mei 2017  
Kepala Sekolah,

**H. ABIDIN RAUKAS, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19691231-199303 1 053



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

Nomor : 4099/UN36.5.2/EP/2017

4 Juli 2017

Lamp. : satu rangkap naskah hasil penelitian

Hal : Penugasan/Undangan Seminar Hasil Penelitian

Yth.

1. Prof. Dr. Anshari, M.Hum.
2. Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Syamsudduha, M.Hum.
4. Usman, S.S., M.Pd.

Makassar

Kami mengundang Saudara untuk menguji mahasiswa dari Program Pendidikan Sarjana Guru Bahasa Daerah Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah atas nama:

No.	Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Seminar Hasil Penelitian
1.	Andi Arfina A 1455045021	1. Ketua/Pembimbing I : Prof. Dr. Anshari, M.Hum. 2. Sekretaris/Pembimbing II : Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd. 3. Penguji I : Dr. Syamsudduha, M.Hum. 4. Penguji II : Usman, S.S., M.Pd.

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

hari/ tanggal : Selasa, 11 Juli 2017

waktu : 13.00-15.00 wita

tempat : Ruangan Seminar (DG 106 Lantai 1) FBS

Mengingat pentingnya Seminar Hasil Penelitian ini, diharapkan kehadiran Bapak/ Ibu/ Saudara tepat waktu.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan BSI,

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197512312000031001





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
 Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224  
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

**TANDA TERIMA UNDANGAN SEMINAR HASIL**  
**MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Nama : Andi Arfina A

NIM : 1455045021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Judul : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra Bugis *Pau-Pau* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

No.	Nama Dosen	Tanggal Penerimaan	Bersedia Hadir	Tidak Bersedia Hadir	Tanda Tangan	Ket.
1.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	8/7-2017				
2.	Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.	7/7-2017				
3.	Dr. Syamsudduha, M.Hum.	7/7-2017				
4.	Usman, S.Pd., M.Pd.	7/7-2017				

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
 NIP 19751231 200003 1 001

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra Bugis *Pau-Pau* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

Atas nama mahasiswa :

Nama : Andi Arfina A.  
NIM : 1455045021  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Makassar , 13 Juni 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Anshari, M.Hum.**  
NIP 19640429 198903 1 003

Pembimbing II,



**Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19751231 200003 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS UNM,



**Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19751231 200003 1 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING-PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Andi Arpina A  
NIM : 1455045021  
Program Studi : Pendidikan Guru Bahasa Daerah  
Judul Penelitian : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra  
Bugis Pau-Pau Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang  
Kabupaten Wajo

Saran-Saran:

- Perbaiki bagian G.1, abstrak
- Skema kejurut anj. pada RPP
- semu dgs lebih - lebih ekspone
- Kritis kemampuan harus jelas
- lebih dgs CD video pembelajaran

Makassar, 10 Juli 201

Penguji/Pembimbing

*(Signature)*

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Andi Arfina A  
NIM : K55045021  
Program Studi : Pendidikan Guru Bahasa Daerah  
Judul Penelitian : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra  
Bugis Pau-Pau Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang  
Kabupaten Wajo

Saran-Saran:

1. Lampirkan hasil PIR PII.
2. Lampirkan foto-foto hasil kerja.
3. Foto halaman KOTO
4. Halaman pembuka.
5. Halaman Bata-bata.

Makassar,  
Penguji/Pembimbing,

*Umay*  
*Umay*

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Andi Arfina A  
NIM : 1455045021  
Program Studi : Pendidikan Guru Bahasa Daerah  
Judul Penelitian : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra  
Bugis Pau-Pau Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengalang  
Kabupaten Wajo.

Saran-Saran:

1. Review for Cetak jadi artikel!
2. Koreksi for pengaji

Makassar, 10. Juli 2017  
Penguji Pembimbing,

*[Signature]*  
Mubandah Sals

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
 Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224  
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile : (0411) 861508  
 Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN**  
**MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Nama : Andi Arfina A  
 NIM : 1455045021  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
 Judul : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra Bugis *Pau-Pau*  
 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

NO.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	Pembimbing I	9 - 8 - 2017	
2.	Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	9 - 8 - 2017	
3.	Dr. Syamsudduha, M.Hum.	Penguji I	8 - 8 - 2017	
4.	Usman, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	9 - 8 - 2017	

Makassar, 07 Agustus 2017

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
 NIP 19751231 200003 1 001

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra  
Bugis *Pau-Pau* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1  
Sengkang Kabupaten Wajo

Atas nama mahasiswa :

Nama : Andi Arfina A.

NIM : 1455045021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 07 Agustus 2017

Disetujui oleh:

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Anshari, M.Hum.**  
NIP 19640429 198903 1 003

**Pembimbing II,**



**Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19751231 200003 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS UNM,



**Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19751231 200003 1 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : Andi Arpina A  
NIM : 1455045021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Judul Penelitian : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra  
Bugis Pau-pau pada Riswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang  
Kabupaten Wajo.

SARAN-SARAN:

1. Motto dan Persembahan ditulis dalam bahasa Bugis, ditulis Latin dan Lontara
2. Abstrak
3. Rumusan masalah dan tujuan harus sesuai dengan judul.
4. Hipotesis penelitian diperbaiki
5. Pembahasan diperbaiki
6. Buat soal dalam BB

Makassar, 18 Agustus 2017

Penguji/Pembimbing

Dr. Hj. Kambong Daeng M. Hum



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540  
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : Andi Arfina A.  
NIM : 1455045021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Judul Penelitian : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra  
Bugis Pau-pau pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang  
Kabupaten Wajo

SARAN-SARAN:

Terdapat beberapa saran pengujian pembimbing.

Makassar, 10 Agustus 2017

Penguji/Pembimbing

  
Dr. Usman S.Pd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Paranglambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : Andi Arpina A.  
NIM : 1455045021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Judul Penelitian : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra  
Bugs Pau-pau pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang  
Kabupaten Wajo

SARAN-SARAN:

Revisi dari Cth & revisi

Makassar, 18 Agustus 2017

Penguji/Pembimbing

Dr. Muhammad Saleh, SPd, M.Pd.





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile : (0411) 861508  
Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN  
PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN SARJANA LENGKAP (SKRIPSI)  
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Nama : Andi Arfina A.  
NIM : 1455045021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Judul : Keefektifan Media Audiovisual dalam Memahami Sastra Bugis *Pau-pau* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo

NO.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. Anshari, M.Hum.	Pembimbing I		
2.	Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II		
3.	Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.	Penguji I		
4.	Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.	Penguji II		

Makassar, 21 Agustus 2017

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19751231 200003 1 001